

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI  
METODE *BRAINSTORMING* (CURAH PENDAPAT) TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA  
REMAJA DI SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU**



**OLEH :**

**RIRIN KARINA  
P05170017037**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU  
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN 2021**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI  
METODE *BRAINSTORMING* (CURAH PENDAPAT) TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMP NEGERI 22  
KOTA BENGKULU**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan  
Promosi Kesehatan (S.Tr. Kes)

**OLEH**

**RIRIN KARINA  
P05170017037**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU  
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI  
METODE *BRAINSTORMING* (CURAH PENDAPAT) TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMP NEGERI 22  
KOTA BENGKULU**

Dipersiapkan dan diseminarkan oleh:

**RIRIN KARINA  
P05170017037**

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Tim Penguji  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu  
Jurusan Promosi Kesehatan  
Pada Tanggal Juni 2021

Mengetahui  
Pembimbing Skripsi

**Pembimbing I**



**Ismiati, SKM, M.Kes  
NIP.197807212001122001**

**Pembimbing II**



**Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes  
NIP. 198103122002122002**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI  
METODE *BRAINSTORMING* (CURAH PENDAPAT) TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS  
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh :

**RIRIN KARINA**  
NIM P05170017037

Telah diujikan di depan Penguji Skripsi Program Studi Promosi Kesehatan  
Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Pada tanggal 6 Juli 2020  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

**Tim Penguji**

Ketua Penguji

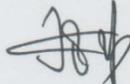


Rini Patroni, SST, M.Kes  
NIP. 197705052005012001

Penguji I

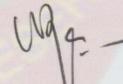
Darwis, SKP, M.Kes  
NIP.196301031983121002

Penguji II



Ismiati, SKM., M.Kes  
NIP.197807212001122001

Penguji III



Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes  
NIP.198103122002122002

Mengesahkan:

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Reka Lagora Marsofely, SST, M. Kes  
NIP. 198203202002122001

## ABSTRAK

Pendidikan tentang seksualitas masih di anggap tabu di kalangan masyarakat. Padahal pengetahuan yang baik menjadi pengaruh besar untuk pembentukan sikap yang positif. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada remaja dapat menjadi salah satu pemicu tingginya pernikahan dini yang disebabkan oleh MBA (*married by accident*). Dampak lain yang dapat disebabkan oleh seks bebas adalah timbulnya penyakit menular seksual. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya seks bebas yaitu dengan dilakukan promosi kesehatan melalui metode *brainstorming*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk diketahui Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design*. Jenis desain yang digunakan adalah *One group pretest-posttest*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 45 responden. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* menggunakan kriteria inklusi. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank.

Hasil penelitian menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap  $p\ value = 0.000 \leq 0.05$  berarti signifikan maka terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Diharapkan metode *brainstorming* dapat menjadi cara pembelajaran yang efektif serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel dependen dan independen penelitian yang sudah ada.

**Kata kunci : Metode *brainstorming*, pengetahuan, promosi kesehatan, seks bebas**

## ABSTRACT

Education about sexuality is still considered taboo in society. Whereas good knowledge becomes a big influence for the formation of a positive attitude. The low knowledge about the dangers of free sex in adolescents can be one of the triggers for the high rate of early marriage caused by MBA (*married by accident*). Another impact that can be caused by free sex is the emergence of sexually transmitted diseases. One way to increase knowledge about the dangers of free sex is to promote health through the method *brainstorming*. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion through the method on *brainstorming* knowledge and attitudes about the dangers of free sex in adolescents at SMP 22 Bengkulu City.

This study uses a *pre-experimental design*. The type of design used is *One group pretest-posttest*. The sample in this study amounted to 45 respondents. Sampling by *purposive sampling* using inclusion criteria. The results of data analysis using the Wilcoxon Signed Rank test.

The results of the study using the statistical *Wilcoxon Signed Rank test* showed that knowledge and attitudes *p value* = 0.000 0.05 means significant, so there is an effect of health promotion through the method *brainstorming* on knowledge and attitudes about the dangers of free sex in adolescents at SMP Negeri 22 Bengkulu City.

It is hoped that the method *brainstorming* can be an effective way of learning and future researchers can develop research variables in addition to the dependent and independent variables of existing research.

**Keywords : Method *Brainstorming*, knowledge, health promotion, free sex**

## BIODATA

Nama : Ririn Karina

Tempat, Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 23 Mei 1999

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau
2. SD Negeri 05 Kota Lubuklinggau
3. MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau
4. MAN 1 (model) Kota Lubuklinggau
5. Perguruan Tinggi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Alamat : Jalan Selatan Kel. Lubuk Aman Kec. Lubuklinggau Barat 1

Email : ririnkarina99@gmail.com

Jumlah Saudara : 2 (dua)

Nama Saudara :

1. Kartika Candra Agustina
2. Meisya Ayu Pratiwi

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Lakoni Alamsyah
2. Ibu : Rusnawati

## MOTTO

- ↪ Banyak orang yang takut melakukan kesalahan sampai sering melupakan konsep bahwa “*tidak ada manusia yang sempurna*” kesempurnaan hanya milik Allah SWT
- ↪ Selemah-lemahnya manusia, akan kuat kalo backingannya Allah (*dena haura*)
- ↪ Kunci ketenangan hati adalah bersyukur. Di saat kita bersyukur semua hal akan terlihat cukup
- ↪ Manusia memang makhluk sosial tapi sebaik-baiknya yang dapat di andalkan hanyalah diri kita sendiri
- ↪ Hal baru memang selalu menarik, tapi belum tentu yang terbaik

## PERSEMBAHAN

Ya Allah .....

Sujud syukurku dengan segala kerinduan, kecintaan dan kerendahan hati. Hari ini kau berikan kebahagiaan yang teramat indah kepada hamba Mu. Suka dan duka telah banyak mengiringi langkahku untuk meraih cita-cita ku. Sujud syukur ku kehadirat-Mu atas semua kemudahan yang Engkau berikan, sehingga perjalanan yang kukira begitu sulit untuk kulalui kini telah terwujud menjadi nyata.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya kecil ini kupersembahkan untuk mereka yang kucintai :

- Kedua Orang Tuaku Ayah (Lakoni Alamsyah) dan Ibunda (Rusnawati) tercinta yang telah begitu sabar serta ikhlas berjuang dan berdo'a demi keberhasilan disetiap langkah hidupku, kalian telah memberi semangat, membiayai baik moril maupun materil, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dulu aku sering mengeluh dengan didikan ayah yang sangat keras dan sering melarang aku untuk melakukan hal yang anak muda biasa lakukan namun sekarang aku mulai mengerti dan merasakan sendiri manfaatnya yah. Ibu yang juga sangat sabar menghadapi sifat-sifatku. Seandainya ada kata yang lebih indah dari sebuah ucapan terima kasih, maka telah ku ucapkan untuk kalian. Terima kasih atas segalanya. Insya'Allah akan kubalas keringat yang telah kalian teteskan demi diriku dengan kesuksesan yang akan segera ku raih. Sungguh besar pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku. Semoga Allah SWT akan membalasnya. Aamiin
- Kedua adik perempuanku Kartika Candra Agustina dan Meisya Ayu Pratiwi yang telah memberikan semangat dan mengembalikan mood yang buruk saat mengerjakan skripsi. Walaupun kita sering berkelahi dan tidak selalu akur tapi kita juga tidak pernah tidak bertegur lebih dari 1 hari. Jika tidak ada kalian mungkin rumah akan terasa sangat hampa, aku sangat bangga memiliki kalian.
- Untuk Almarhum kakek dan nenek ku yang tersayang yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi nasehat serta dukungan kepadaku selama menjalankan pendidikan.
- Dosen pembimbingku Bunda Ismiati, SKM.,M.Kes dan Bunda Wisuda Andeka Marleni, SST,M.Kes yang telah sabar membimbingku dan tidak mempersulit semua urusanku sehingga selesainya skripsi ini, saya sangat bersyukur mendapatkan pembimbing-

pembimbing yang sangat baik seperti bunda. Serta dosen penguji Bunda Rini Patroni, SST., M.Kes dan Bapak Darwis, SKP, M.Kes atas waktu, saran dan arahan yang bunda dan bapak berikan demi sempurnanya Skripsi ini.

- Teman-teman seperjuanganku terkhususnya tingkat 4A PRODI DIV PROMKES angkatan 2017 yang selama  $\pm$  4 tahun ini telah banyak memberikan dukungan, saran, kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun terkadang kelas 4A ini juga sering berselisih paham dan tidak akur tapi terkadang juga bisa menjadi tim kerja yang sangat menyenangkan dan kompak. Aku sangat bangga mengenal kalian.
- Tidak lupa juga untuk teman-temanku Slengek girls (Antika Purnama Sari, Ayu Lestari, Indri Elvina dan Weni Puspasari) yang telah menjadi teman dekat yang sangat baik dan selalu mensupport, membantu dalam setiap urusan dan juga lika liku perskripsian ini. Terima kasih untuk kesabaran kalian dalam menghadapiku yang suka lupa dan teledor dalam melakukan sesuatu, aku tidak akan pernah melupakan kebaikan kalian sampai kapanpun.
- Kepada temanku Azzahra nur fadhilah yang sangat suportif dan sabar dalam menemani drama perskripsian ini, terima kasih sudah menjadi teman diskusi, teman gabut dan teman di kala sedih dan senang yang sangat baik. I never forgot you until the end. Kepada temanku Rani Refna Sari, Widya Safitri dan Anindita Amaliya yang juga selalu berusaha ada dan menghibur di saat sedih dan senang. Terima kasih juga untuk teman-temanku yang lain yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang sangat baik, semoga Allah membalasa semua perbuatan baik kalian aamiin.
- Dan yang terakhir tidak lupa saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri untuk tidak pernah menyerah walaupun sering mengeluh, yang selalu menemukan cara sendiri untuk menghilangkan mood yang tidak karuan saat proses pengerjaan skripsi, bisa menyelesaikan skripsi dengan tenaga sendiri walaupun sempat ingin menyerah. Aku bangga kepada diriku sendiri.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan Kehadirat Tuhan ALLAH SWT, atas nikmat sehat, ilmu dan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu.

Skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, SKM.,MPH, selaku direktur Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.
2. Ibu Reka Lagora M, SST,M.Kes, selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang sudah banyak membantu memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ismiati, SKM, M.kes, selaku pembimbing I, dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Wisuda Andeka Marleni, SST,M.Kes, selaku pembimbing II, dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Rini Patroni, SST, M.Kes selaku dosen ketua penguji yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
6. Bapak Darwis, SKP.M,Kes, selaku dosen penguji I yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh teman-teman DIV Promosi Kesehatan yang sudah berjuang bersama hingga hari ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan penulis di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bengkulu, Juni 2021

Ririn Karina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>BIODATA</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Keaslian Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Seks Bebas .....	8
B. Remaja .....	19
C. Perilaku .....	20
D. Pengetahuan .....	23
E. Sikap .....	27
F. Promosi Kesehatan .....	28
G. Metode Promosi Kesehatan .....	29
H. Metode <i>Brainstorming</i> .....	31
I. Teori Perilaku Lawrence Green .....	34
J. Kerangka Teori .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian .....	35
B. Kerangka Konsep .....	35
C. Definisi Operasional .....	36
D. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian .....	38
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38

F. Instrumen dan Bahan Penelitian .....	40
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Teknik Pengolahan Data .....	40
I. Analisis Data .....	41
J. Alur Penelitian .....	42
K. Etika Penelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	48
C. Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian .....	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	36
Table 4.1 Frekuensi Karakteristik Responden .....	45
Table 4.2 Rerata Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan melalui Metode <i>Brainstorming</i> .....	45
Tabel 4.3 Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu .....	46

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teori .....	34
3.1 Desain Penelitian .....	35
3.2 Kerangka Konsep .....	35
3.3 Alur Penelitian .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Organisasi Penelitian
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Penjelasan Responden
- Lampiran 4 : Informed Consent
- Lampiran 5 : Lembar Kuisisioner dan SAP
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Karakteristik Responden dan Uji Normalitas
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 9 : Surat Pengajuan Persetujuan *Ethical Approval*
- Lampiran 10 : *Ethical Approval*
- Lampiran 11 : Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol
- Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan
- Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan
- Lampiran 14 : Surat Selesai Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) 1974 mendefinisikan remaja sebagai suatu masa pertumbuhan dan perkembangan individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual. Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, di antaranya adalah dimensi kultural. Dimensi kultural menunjukkan tentang bagaimana perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang ada di masyarakat. Menurut Irwansyah (2006) seks bebas berkembang dari suatu budaya barat yang menekan pada kebebasan seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan dan bebas melakukan hubungan seksual dini.

World Health Organization (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) di sebabkan oleh faktor MBA (*married by accident*). Salah satu akibat dari seks bebas ini salah satunya adalah pernikahan dini (Dora Samaria, 2020).

Data dari kemenkes RI menunjukkan bahwa sebanyak 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki pada mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun (Kementerian kesehatan RI, 2018). Hal ini berkaitan dengan meningkatnya grafik KDP (kekerasan dalam pacaran) sebanyak 23 % pada tahun 2018-2020 (WCC, 2020). Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang paling sering dilakukan oleh remaja menurut Desmita (2005) adalah *kissing*, *necking*, *petting*, seks oral hingga bersetubuh.

Terjadi peningkatan data perkara dispensasi nikah pada tahun 2020 sebanyak 43,45 %. Sebanyak 97% di antaranya dikabulkan. Berdasarkan data tahun 2018, pernikahan dini ditemukan di seluruh bagian Indonesia sebanyak 1.184.100 perempuan menikah di usia 18 tahun. Jumlah terbanyak berada di Jawa sebanyak 43,3 % (Databoks, 2020).

Provinsi Bengkulu termasuk dalam 10 besar kasus tertinggi pernikahan dini di Indonesia (WCC, 2020). Di Kota Bengkulu pun juga terjadi peningkatan signifikan data perkara dispensasi nikah. Kenaikan total permintaan dispensasi nikah meningkat sebanyak 25 % dari tahun 2019 hingga tahun 2020 (PA Bengkulu, 2020). Dari total data perkara dispensasi nikah di Kota Bengkulu dari bulan Januari-September tahun 2020 yang berjumlah 56 kasus,

sebanyak 90% juga di karenakan faktor (*married by accident*) (PA Bengkulu Kelas 1A, 2020)

Penelitian Nina Nirmaya (2017) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah pengetahuan kesehatan reproduksi, media informasi dan *self esteem*. Hasil penelitian di dapatkan remaja yang memiliki *self esteem* (harga diri) rendah lebih sering terpengaruh oleh teman sebaya yang mengajaknya ke arah negatif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2007) bahwa kepribadian remaja seperti harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Elvi Destariyani dan Ratna Dewi (2015) di dapatkan bahwa pengetahuan, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang berusia di bawah 19 tahun. Salah satu dampak yang paling menjadi momok dari pernikahan dini adalah kehamilan usia dini. Sisi biologis yang ditimbulkan saat hamil usia dini seperti terjadinya BBLR (berat badan lahir rendah), anemia, hipertensi, hingga yang paling parah yaitu risiko bayi meninggal. Hal itu disebabkan belum cukup matangnya organ reproduksi yang memiliki resiko besar untuk mengalami kematian pada ibu (Kemeneg PP dan PA, 2019)

Hasil penelitian Imran (2017) didapatkan mayoritas 86 % remaja belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya seks bebas. Mereka juga mengatakan bahwa belum pernah belajar tentang topik seksualitas dan infeksi menular seksual. Mereka hanya belajar sekilas tentang perubahan remaja pada masa pubertas dalam pelajaran Biologi. Mereka merasa malu dan tabu membicarakan topik terkait seksualitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu informasi dimana dapat diperoleh dari penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh dari penyuluhan tersebut dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Remaja dengan tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas cenderung lebih terhindar dari penyakit infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak direncanakan. Pengetahuan yang akurat dan memadai tentang

kesehatan reproduksi adalah modal penting untuk menghindari risiko dan mempromosikan pengambilan keputusan seksual yang sehat di masa dewasa (Mackin et al, 2019).

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas yaitu dengan dilakukan promosi kesehatan melalui metode *brainstorming*. Penelitian Ardian et al. (2015) tentang pengaruh promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) di dapatkan data bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan HIV/AIDS siswa sebelum dan setelah intervensi promosi kesehatan pada kelompok perlakuan dan kelompok control ( $p=0,002$ ) dengan selisih rata-rata nilai antara dua kelompok tersebut 3,55 sehingga dapat disimpulkan metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Terjadi pula perbedaan signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode *brainstorming* dan video. Menurut penelitian Syafi'udin (2018) pendidikan kesehatan metode *brainstorming* dan video lebih mampu menyampaikan informasi dibandingkan dengan pendidikan kesehatan metode ceramah. Pendidikan kesehatan metode *brainstorming* yaitu dapat membangkitkan pendapat baru, merangsang semua anggota untuk ambil bagian, menghasilkan reaksi rantai dalam pendapat, dapat dipakai kelompok besar maupun kecil, dan hanya sedikit peralatan yang diperlukan.

Peneliti lainnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode CEBRA (ceramah dan *brainstorming*) di dapatkan bahwa kelompok yang diberikan metode CEBRA tingkat pengetahuannya lebih tinggi daripada kelompok yang hanya metode ceramah karena responden sebelumnya sudah mendapatkan informasi melalui ceramah kemudian di berikan intervensi berupa *brainstorming* dimana kelebihanannya dapat mengolah kembali informasi yang sudah didapatkan dan responden saling bertukar pendapat sehingga dapat mengetahui lebih daripada yang sebelumnya. Pada metode *brainstorming* melibatkan seluruh responden untuk mengusulkan semua pendapatnya dan juga dapat mengembangkan sikap positif karena mengenali peserta dari setiap anggota kelompok (Safira Ainun, 2017).

Survey awal yang di lakukan peneliti di seluruh KUA Kota Bengkulu yang berjumlah 9 KUA mendapatkan bahwa Kecamatan Muara Bangkahulu adalah kecamatan dengan jumlah kasus pernikahan dini tertinggi. Kemudian peneliti melanjutkan survey ke seluruh SMP yang ada di Kecamatan Muara Bangkahulu dan mendapatkan bahwa di SMP 22 Kota Bengkulu pada tahun 2019 terdapat kasus siswa yang *drop out* karena melakukan pernikahan dini dan dari 20 orang yang diberikan kuisioner di dapatkan bahwa 15 orang telah melakukan bentuk-

bentuk perilaku seksual seperti (ciuman, seks oral, petting, bahkan sampai berhubungan seksual). Oleh karena itu peneliti memilih SMP 22 Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah promosi kesehatan melalui metode brainstorming (Curah Pendapat) mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMP 22 Kota Bengkulu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk diketahui Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk :

- a. Diketahui rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu.
- b. Diketahui rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu.
- c. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah di berikan diberikan promosi kesehatan melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan serta menambah pengetahuan dan sikap mengenai bahaya seks bebas yang dapat mempengaruhi peningkatan pernikahan usia dini pada remaja.

### 2. Bagi Program Sarjana Terapan

Dapat menjadi masukan dan referensi untuk mahasiswa lainya tentang bahaya seks bebas serta cara mencegah terjadinya peningkatan kasus pernikahan dini.

### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dalam membuat penelitian yang lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan variable-variabel penelitian disamping variable yang sudah ada.

## E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di SMP Negeri 15 Kota Cirebon	Nina Nirmaya Mariani, Dian Fitriani Arsy	Sebagian besar siswa siswi SMP Negeri 15 Kota Cirebon memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tinggi, self-esteem yang rendah, tidak mengakses hal yang berbau seksual melalui media informasi dan memiliki perilaku seksual ringan.	2017, Cirebon	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian.	Teknik sampling, karakteristik siswa, karakteristik daerah.
2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas	Susantia dan Widyoning sih	Hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan sikap remaja tentang seks bebas, kemungkinan hal ini disebabkan adanya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua sehingga	2019, Cilacap	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian.	Teknik sampling, karakteristik siswa.

			anak merasa terlindungi sehingga anak lebih nyaman untuk diskusi.			
3	Promosi Kesehatan Tentang Budaya dan Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMAN 6 Depok	Dora Samaria, Fanira Cahyaning tyas, dkk	Hasil posttest menunjukkan bahwa mayoritas peserta (>90%) memiliki pengetahuan yang sangat tinggi tentang budaya dan bahaya seks bebas setelah diberikan edukasi.	2020, Jakarta	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian.	Variabel independen.
4	Pengaruh Metode Brainstorming, Buzz Group dan Simulation (BBS) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Merokok pada Remaja	Ifa Nofalia	Hasil penelitian didapatkan metode brainstorming, buzz group, dan simulation (BBS) mampu menurunkan tindakan merokok pada remaja, terutama pada komponen frekuensi merokok.	2018, Surabaya	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian.	Variabel Independen, metode penelitian.
5	Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Brainstorming (CEBRA) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penanganan Dysmenorrhea pada Remaja Putri Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya	Safira Ainun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui metode ceramah dan <i>brainstorming</i> (CEBRA) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden dalam penanganan <i>dysmenorrhea</i> . Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik terjadi peningkatan dari 20 orang (54%) menjadi 34 orang (91%).	2017, Surabaya	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian.	Metode penelitian
6	Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Seks Pranikah di SMK Bisnis Manajemen	Harahap, Irwani Evina	Hasil penelitian menunjukkan 100% remaja putri yang berpengetahuan kurang baik, 80,6% remaja putri bersikap baik mengenai	2010, Medan	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan	Kuisisioner

	Persatuan Amal Bakti III Medan Estate		permasalahan seks pranikah, dan 19,4% remaja yang bersikap cukup baik mengenai seks pranikah		penelitian	
7	Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMA Negeri 4 Madiun	Irma Dwi Larasati	Hasil penelitian menunjukkan hasil pengetahuan remaja cukup (86 %), sikap (60,4 %), perilaku (59 %)	2017, Madiun	Jenis penelitian, tempat, variabel waktu, populasi sampel dan penelitian	Kuisisioner

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Seks Bebas**

##### **1. Pengertian Seks Bebas**

Seks berarti jenis kelamin. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas. Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, diantaranya adalah dimensi biologis, psikologis sosial dan kultural.

Berdasarkan Dimensi Biologis (fisik) seksualitas berkaitan dengan anatomi dan fungsional alat reproduksi serta dampaknya bagi kehidupan fisik termasuk dinamika munculnya dorongan seksual secara biologis. Dimensi Psikologis seksualitas berhubungan erat dengan bagaimana manusia menjalani fungsi seksual dengan identitas jenis kelaminnya dan bagaimana aspek psikologi (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri dan dampaknya dalam kehidupan manusia. Dimensi sosial melihat bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia, bagaimana seseorang beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial. Dimensi Kultural dan Moral menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya dan moral mempunyai penilaian terhadap seksualitas yang berbeda (Kusmiran, 2011).

Seks bebas (*free sex*) merupakan perilaku penyimpangan seksual. Seks bebas berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan. Didalamnya terdapat unsur-unsur kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan, dan bebas melakukan hubungan seksual usia dini.

Seks bebas berkembang mengikuti pola hidup dan budaya negatif yang menganut kebebasan dalam segala hal. Hadirnya perilaku seks bebas karena adanya pola pikir yang keliru. Misalnya, ada anggapan bahwa kebebasan harus di jamin setiap individu, selama ia tidak mengganggu kebebasan orang lain. Jelas ini dianggap keliru. Ini tidak bisa dijadikan alasan sebagai legalitas perilaku seks bebas. Bagaimana pun juga seks bebas bertentangan dengan hokum, norma, serta agama yang berkembang di Negara kita.

Para penganjur seks bebas menolak prinsip kontrol sosial terhadap aktivitas seks. Mereka menuntut adanya tingkah laku seksual murni individual yang kokoh berlandaskan pada doktrin *kebebasan seks* sepenuh-penuhnya. Sebab hanya kebebasan

seks yang mampu menjamin tercapainya kepuasan seks sejati. Orang juga menganjurkan agar setiap orang mendapatkan pengalaman-pengalaman seks sebelum masa perkawinan.

Di seks bebas jika dilihat melalui sudut moral. Kaidah-kaidah yang menentukan dalam atau dangkalnya hubungan yang terjalin di antara dua insan. Hubungan yang makin dalam dan makin intim tentu saja harus diimbangi dengan sikap bertanggung jawab dan komitmen yang makin meningkat dari kedua belah pihak. Di dalam *free sex* yang terjadi adalah penipuan dan kedua orang yang terlibat ikut tertipu. Mereka bergaul sampai tahap yang paling intim, tahap hubungan manusiawi yang paling mendalam, namun ikatan batin di antara mereka belum terjalin dan perbuatan mereka tidak mencerminkan adanya ikatan itu. Hubungan di antara mereka yang bersifat sementara saja tidak dapat disebut “ikatan batin”. Tindakan mereka itu justru menyatakan ketidakmampuan mereka untuk memasuki suatu ikatan batin atau hubungan yang berarti. Kasus seperti ini termasuk parah dan memerlukan penanganan khusus. Jika kita hanya ikut prihatin atau berbelas kasihan saja, berarti kita belum menolong mereka.

Kesimpulannya, dalam masalah *free sex* ini, tidak hanya kita sendiri yang akan rugi, tetapi masa depan bangsa juga akan suram dan teracuni sebab bangsa kita akan menemui rintangan dan kekecewaan-kekecewaan dalam rangka pembangunan nasional. Pembangunan nasional dan melayani keakuan merupakan kontradiksi yang besar karena orang-orang yang egois tidak akan mampu membangun Negara yang maju dan berbahagia. Jadi, dari sudut manapun *free sex* harus ditolak. Tuhan sendiri melarangnya karena manusialah yang menjadi korban, yang berarti karya Tuhan dirugikan dan dirusak.

## **2. Bentuk-bentuk Seks Bebas Pada Remaja**

Ada banyak bentuk-bentuk seks bebas yang dilakukan remaja menurut berbagai sumber, mulai dari yang paling banyak di lakukan hingga yang paling jarang dilakukan. Namun di sini akan dijelaskan berdasarkan bentuk-bentuk seks bebas secara umum pada remaja yaitu sebagai berikut :

### **a. Ciuman**

Berciuman didefinisikan sebagai suatu tindakan saling menempelkan bibir ke pipi atau bibir ke bibir, sampai saling menempelkan lidah sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual antara keduanya. Berciuman juga terbagi menjadi ciuman kering (bibir dengan dahi atau pipi) dan ciuman basah/ deep kissing/ French

kiss (bibir dengan bibir atau bermain lidah). Ada beberapa penelitian yang mengungkapkan, sentuhan sensual bermula dari sebuah aktivitas ciuman. Pemanasan hubungan seksual selalu dimulai dengan sebuah ciuman, sehingga memberikan hormon sensual bagi mereka yang melakukannya.

b. Petting

Istilah *petting* merujuk pada ciuman, pelukan, belaian dan meraba-raba tubuh yang terjadi antara seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan. Selama *petting*, anak laki-laki akan meremas buah dada dan genitalia anak perempuan dan anak perempuan akan menggosok-gosok organ seks milik anak laki-laki. Perbuatan ini sangat mengandung risiko jika mereka belum menikah, karena ini akan mengarahkan keduanya untuk melakukan hubungan seks. Kehamilan, penyakit menular, rasa bersalah, ketakutan dan kehilangan harga diri atau tidak *respect* terhadap pasangannya menjadi konsekuensi dari *petting* yang tidak terkendalikan.

c. Seks Oral

Ada dua istilah yang berkaitan dengan seks oral. Yang pertama adalah *fellatio*, yaitu merujuk pada tindakan seorang perempuan yang memasukkan penis ke dalam mulutnya untuk merangsang laki-laki secara seksual. Yang kedua adalah *cunnilingus*, yaitu laki-laki merangsang perempuan dengan menjilat daerah vulva atau daerah klitorisnya. Kedua cara ini dapat mengakibatkan orgasme jika dilakukan cukup lama.

d. Bersetubuh

Bersetubuh atau hubungan seks adalah suatu kegiatan dalam perkawinan. Ketika hubungan ini berlangsung, seorang laki-laki menempatkan penisnya di dalam vagina seorang perempuan. Dengan menggunakan otot pelvis, dia mendorong penisnya masuk dan keluar sampai terjadi ejakulasi sehingga sperma masuk ke dalam vagina perempuan. Hubungan seks dirancang Tuhan untuk melanjutkan keturunan. Hubungan seks menjadi cara bagi pasangan yang sudah sah secara agama atau suami-istri untuk saling mengungkapkan cinta mereka dan juga dirancang sebagai suatu kenikmatan bagi mereka.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Seks Bebas**

#### **a. Rendahnya Kontrol Diri**

Pendapat kontrol diri diungkapkan oleh Colhoun dan Acocella (1990), Tangney adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengertian yang dimaksud menekankan pada kemampuan dalam mengelolah yang perlu di berikan sebagai bekal untuk membentuk pola prilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu ynag berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku. Tangney, Baumeister & Boone (2004) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Kemampuan kontrol diri yang terdapat pada seseorang memerlukan peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk kontrol diri yang matang, hal tersebut dibutuhkan karena ketika seseorang diharuskan untuk memunculkan perilaku baru dan mempelajari perilaku tersebut dengan baik.

#### **b. Rendahnya Kesadaran Diri Remaja Terhadap Bahaya Pergaulan Bebas**

Faktor pendidikan baik ilmu dan akhlak sangat memengaruhi kepribadian seseorang. Seseorang yang kurang mendapat pendidikan kaitannya dengan dampak jangka panjang dari kegiatan pergaulan bebas membuat orang tersebut tidak memiliki kesadaran dan semakin memuaskan diri sehingga semakin tenggelam dalam jerat pergaulan bebas

#### **c. Nilai-nilai Keagamaan Cenderung Kurang**

Agama adalah suatu fenomena sosial keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai agama tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

d. Gaya Hidup yang Kurang Baik

Gaya hidup merupakan suatu pola tingkah laku seorang individu yang ditunjukkan dengan bagaimana seseorang dalam melakukan kegiatan, minat, dan opininya yang berdasarkan nilai-nilai yang ada di lingkungan pendidikan. Gaya hidup zaman sekarang sudah berkembang, hal ini diakibatkan oleh adanya beberapa faktor salah satunya adalah faktor budaya. Faktor budaya tersebut juga terdapat pada sekelompok individu yaitu teman sebaya atau teman seumuran, dimana faktor budaya tersebut dapat dilihat dan sudah ada pada kelompok teman tersebut yang secara tidak langsung membawa budaya atau kebiasaan mereka masing-masing dalam lingkungan pendidikan.

e. Rendahnya Taraf Pendidikan Keluarga

Rendahnya taraf pendidikan keluarga mungkin juga berpengaruh besar terhadap terjadinya pergaulan bebas. Misalnya masih mengizinkan anaknya berpacaran tanpa mengawasinya, ini akan menyebabkan anaknya akan terjerumus dalam pergaulan bebas.

f. Keadaan Lingkungan Keluarga yang Kurang Harmonis

Anak yang sering menyaksikan orang tuanya berdebat atau bertengkar akan tumbuh menjadi pribadi yang mudah stres dan kurang bahagia. Ia pun cenderung akan lebih tertutup kepada orang lain. Ini disebabkan karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Bukan tidak mungkin jika pada akhirnya anak akan mengalami salah pergaulan.

g. Pengaruh Teman Sebaya

Menurut Sentrock (2007) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan kelompok yang terdiri dari anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang hampir sama. Dengan demikian teman sebaya adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang relatif sama dan melibatkan keakraban yang relatif besar. Pentingnya dari kelompok teman sebaya adalah di dalamnya merupakan tempat mereka untuk memberikan informasi tentang dunia luar keluarga yang sangat diperlukan untuk perkembangan dan kematangan individu. Melalui aktivitas pada kelompok teman

sebayanya mereka akan menerima umpan balik dari teman-temannya tentang kemampuannya, masing-masing anggota kelompok akan memberikan penilaian dari yang mereka lakukan berakibat baik atau buruk.

#### h. Pengaruh Internet

Internet memang memudahkan kita dalam mengakses beragam situs sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa alat elektronik modern tersebut yang berkaitan dengan bisnis, hobi, pendidikan, pertemanan, bahkan transaksi bisa melalui internet. Namun sering kali internet memberikan dampak yang berbahaya pada remaja yang tanpa sengaja mendapatkan informasi dari website ketika melakukan surfing atau mendapatkan kiriman email berisi konten pornografi, juga ketika melakukan chatting (diskusi) di jejaring sosial tanpa disengaja mendapatkan kiriman link (jaringan) konten porno.

Hal-hal yang berbau sensual sangat mudah didapatkan di internet. Semua orang bisa mengonsumsi dan mengakses pornografi di media internet, termasuk remaja. Diketahui bahwa remaja merupakan fase dimana kematangan organ seksualnya sudah mulai bekerja mengakibatkan nafsu seksualnya sudah tumbuh, sehingga remaja cenderung berminat membicarakan, mempelajari atau mengamati segala hal yang berbau seksual. Hal itu dapat mengacu pada terjadinya perubahan perilaku remaja.

#### **4. Dampak Negatif Seks Bebas**

Perilaku seks bebas sudah berkembang sedemikian rupa di berbagai belahan dunia, termasuk di Negara Indonesia. Perilaku seks bebas yang berkembang dari budaya barat sudah menjadi bagian dari pola hidup generasi muda di Negara kita.

Peningkatan data pelaku seks bebas jelas didasari oleh arus budaya negatif dari barat arus informasi yang tidak tersaring, tanggung jawab yang kurang, dan ilmu serta pengetahuan yang dangkal khususnya mengenai pendidikan seks. Selain itu, faktor lingkungan dan keluarga juga besar pengaruhnya terhadap perilaku seks bebas.

Pengetahuan terhadap dampak negatif seks bebas menjadi sangat penting guna membendung perilaku seks bebas. Pada dasarnya dampak dari penyimpangan perilaku seks (seks bebas) dapat dilihat dari aspek medis dan aspek sosial psikologis.

a. Aspek Medis

Dari aspek medis seks bebas memiliki banyak risiko dan konsekuensi. Misalnya beberapa penyakit menular seksual yang umum dikenali adalah sebagai berikut :

1. Penyakit *Chylamydia*. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Chylamydia Trachhomatis*. Penyakit ini menyebabkan kesulitan dan rasa sakit ketika buang air kecil. Penyakit ini juga ditularkan pada bayi ketika proses persalinan.
2. Penyakit kencing nanah atau gonore. Penyakit ini sangat mudah menular dan disebabkan oleh bakteri *Neisseria Gonorrhoeae*. Penyakit ini ditunjukkan dengan keluarnya nanah dari saluran kencing yang terasa membakar. Penyakit ini bisa menimbulkan kemandulan dan dapat menular pada bayi ketika proses persalinan.
3. Penyakit herpes kelamin. Penyakit ini disebabkan oleh virus *Herves Simpleks*. Penyakit ini ditandai oleh gelembung-gelembung kecil berisi getah bening, letaknya berkumpul dan terasa membakar.
4. Penyakit raja singa. Penyakit kelamin yang disebabkan oleh *Treponema Pallidum* yang berbahaya bagi penderita dan keturunannya. Penyakit ini dikenal juga dengan nama *sifilis*. Penyakit ini pada tahap final dapat merusak tulang, liver dan ginjal.
5. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Penyakit ini disebabkan oleh HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). AIDS melumpuhkan sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh tidak mampu mempertahankan dirinya dari infeksi dan berbagai penyakit. Penularannya melalui hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi, kontak dengan darah yang terkontaminasi (melalui jarum suntik, tranfusi darah, luka dan sebagainya) serta dapat juga melalui ibu ke janin yang dikandungnya.

b. Aspek Sosial-Psikologis

1. Bahaya kehamilan di luar pernikahan

Jika ini terjadi, akan ada kerusakan sosial dan pribadi yang mengikuti selama bertahun-tahun dan dapat berakhir tragis. Yang merasakan akibat paling berat adalah si bayi, ibunya dan keluarga si perempuan. Meskipun ada juga akibat yang diderita pihak laki-laki tetapi itu kecil sekali dibandingkan dengan yang diderita pihak perempuan. Jika terjadi kehamilan di luar pernikahan, harus segera diambil keputusan-keputusan penting. Ada tiga pilihan untuk dipertimbangkan.

Pertama, pasangan itu harus segera dinikahkan. Kedua, bayi yang lahir dapat di adopsi oleh pasangan yang belum dikarunia anak melalui pengadilan. Ketiga, bayi ini dapat digugurkan. Tetapi, pengguguran kandungan mempunyai risiko kematian atau kemandulan. Dalam agama-agama tertentu, pengguguran dianggap pembunuhan dan ini adalah dosa besar.

2. Sikap-sikap dan konsep-konsep pemuda tentang seks dapat rusak

Para pemuda biasanya menganggap seks sebagai sesuatu yang indah dan dinanti-nantikan bila sebelum menikah mereka tidak melakukan hubungan seks. Tetapi, hubungan seks sebelum menikah sering menghancurkan pendekatan yang sehat ini. Hubungan seks yang pertama kali biasanya dilakukan dengan perasaan takut dan tergesa-gesa sehingga tidak menyenangkan dan memberi kesan yang sangat dalam dan tidak mudah dilupakan. Dia kemudian merasa ada sesuatu yang salah dalam dirinya. Impiannya menjadi berantakan. Pria yang pada dasarnya bersifat egosenstris dapat dengan kaku memuaskan hawa nafsunya sendiri dan persetujuan bersama dalam hubungan ini tidak ada.

3. Hati nurani akan terganggu dan merasa bersalah

Hati nurani kita merupakan penerimaan pribadi atas norma-norma (dan ukuran-ukuran) masyarakat. Apabila kita melanggar norma-norma tersebut, kita akan merasa bersalah. Hati nurani dan rasa bersalah merupakan bagian integral yang diperlukan dalam kehidupan mental dan emosi manusia. Kaum remaja sebaiknya dibesarkan dalam keyakinan agama yang baik, di ajarkan tentang seksualitas dan menerima ide tentang seks sebagai sesuatu yang benar. Jika sering di ajarkan, gagasan ini akan semakin berakar dan bertumbuh dan menjadi bagian dari sistem nilai mereka. Andaikata si remaja kemudian melakukan hubungan seks di luar pernikahan, dia pasti akan mendapatkan hukuman dari dalam dirinya sendiri. Konsep yang dibangun bertahun-tahun tidak akan lenyap begitu saja ketika di langgar.

## 5. Pencegahan Seks Bebas

Mencegah seks bebas merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dan bersifat *kooperatif* dari berbagai aspek seperti remaja itu sendiri, dari pihak keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah. Semua aspek harus diimbangi dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Berikut beberapa pencegahan atau solusi untuk mencegah agar tidak melakukan seks bebas.

### a. Pencegahan Seks Bebas melalui Pemerintah

#### 1. Menanamkan nilai-nilai agama, moral dan etika antara lain:

- Pendidikan agama tentang dosa zina
- Moral
- Etika dalam keluarga

#### 2. Pendidikan dan Penyuluhan Seksual

Pendidikan yang diberikan hendaknya tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan kemampuan emosional agar dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan yang baik dan tepat, mengembangkan harga diri, mengembangkan keterampilan berkomunikasi sehingga mampu mengatakan “Tidak pada Seks Pranikah dan Seks Bebas”. Pendidikan seksual sebaiknya sudah di mulai sedini mungkin, dalam masa kanak-kanak dengan peranan utama dipegang oleh orang tua dan para guru.

- Pendekatan psikoanalitik, yang mengakui adanya perkembangan psiko-seksual ditentukan oleh kesadaran masing-masing individu.
- Pendekatan sosiologik, yang mengakui adanya pengaruh dari lingkungan. Pendekatan ini banyak dianut oleh banyak psikolog.

#### 3. Larangan Penjualan Film-film atau VCD Porno

Larangan penjualan film-film atau VCD porno sangat berperan untuk mencegah adanya seks bebas. Sudah tertulis dalam UU pasal 4 ayat 1 pornografi “Kegiatan seperti mencopy file pornografi ke CD atau media penyimpanan yang lain lalu menyewakan atau menjualnya, barang siapa yang melanggar maka dikenakan pidana penjara paling singkat 6 (enam) bulan dan paling lama 12 (dua

belas) tahun atau pidana paling sedikit Rp.250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp.6.000.000.000,00 (enam miliar rupiah).

#### 4. Pembatasan Penggunaan Internet bagi Anak-anak

Pembatasan internet bagi anak terutama dalam mengakses situs-situs yang berhubungan dengan pornografi. Pada usia anak-anak mereka selalu mempunyai keinginan untuk mengetahui, mencoba dan mencontoh segala hal yang mereka lihat. Pro dan kontra sebelum dan sesudah lahirnya UU pornografi terhadap beberapa hal seperti batasan pornografi sanksi pidana.

#### b. Pencegahan Seks Bebas melalui Keluarga

Peran orangtua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja ke dalam kenakalan remaja, control yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing remaja ke jalan yang benar. Berikut ini contoh keluarga mengatasi seks bebas pada aspek agama:

1. Memisahkan tempat tidur anak yakni antara laki-laki dan perempuan
2. Meminta izin ketika memasuki kamar tidur orangtua
3. Mengajarkan adab memandang lawan jenis
4. Larangan menyebarkan rahasia suami-istri

Peran orangtua juga sangat penting untuk memberikan pendidikan seks pada usia dini seperti:

1. Keluarga harus mengerti tentang permasalahan seks sebelum menjelaskan kepada anak-anak mereka.
2. Seorang ayah mengarahkan anak laki-laki dan seorang ibu mengarahkan anak perempuan dalam menjelaskan masalah seks.
3. Jangan menjelaskan masalah seks kepada anak laki-laki dan perempuan di ruang yang sama
4. Hindari hal-hal yang berbau porno saat menjelaskan masalah seks, gunakan kata-kata yang sopan.

5. Meyakinkan kepada anak-anak bahwa teman-teman mereka adalah teman yang baik.
6. Memberikan perhatian dan menyibukkan mereka dengan berbagai aktivitas.
7. Tanamkan etika memelihara diri dari perbuatan-perbuatan maksiat karena itu merupakan sesuatu yang paling berharga.
8. Membangun sikap saling percaya antara orangtua dan anak.
9. Hendaklah orang tua memperhatikan anak-anaknya tetapi orang tua jangan terlalu memanjakan anak.
10. Mengarahkan anak ke hal-hal positif dengan cara mendukung bakat yang dimiliki oleh anak tersebut, agar mereka terhindar dari kegiatan yang negatif.

c. Pencegahan Seks Bebas melalui Diri Sendiri

Segala sesuatu yang kita peroleh dan kita jalani, baik atau buruknya dimulai dari diri kita sendiri. Oleh karena itu agar kita dapat memaksimalkan pencegahan seks bebas harus di mulai dari kesadaran diri sendiri, beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Membentengi diri dengan iman yang kuat dengan memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri dengan Tuhan serta juga dapat mengikuti kegiatan kerohanian.
2. Selektif terhadap teman-teman sebaya. Jika kita merasakan di *circle* pertemanan itu hanya membuang waktu dan tidak memberikan manfaat bahkan cenderung memberikan dampak negatif hendaknya kita segera menjaga jarak dengan *circle* pertemanan itu.
3. Pikirkan segala tindakan dengan efektif dan komprehensif sesuai dengan akibat yang akan kita terima.
4. Mengembangkan hobi dan bakat. Ikuti kegiatan di dalam sekolah maupun luar sekolah yang berkaitan dengan hobi dan bakat.
5. Jangan pernah berniat untuk mencoba narkoba, ganja ataupun alkohol hanya untuk di bilang keren. Banyak hal positif lain yang dapat dilakukan dan akan lebih terlihat keren daripada mencoba hal-hal tersebut.
6. Isi hari-harimu dengan beraktivitas fisik minimal 60 menit perhari.
7. Katakan “tidak” jika pasangan menghendaki aktivitas berpacaran melebihi batas. Terutama bagi remaja putri yang di minta untuk melakukan seks pranikah dengan

alasan “bukti cinta”. Karena yang paling dirugikan adalah pihak wanita. Berbeda dengan wanita keperjakaan pria sulit untuk dibuktikan secara visual.

8. Belajar untuk mencintai dan menghargai diri sendiri, dengan menyadari bahwa diri kita sangat berharga kita tidak akan merasa *insecure*.

## **B. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Dari zaman Aritoteles sampai G.S. Hall tampak sudah ada kesepakatan tentang adanya kurun usia tertentu yang merupakan peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Petro Blos (1962) yang penganut aliran psikoanalisis berpendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*), yaitu untuk secara aktif mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja.

#### **a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)**

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bajunya saja oleh lawan jenis ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

#### **b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)**

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lain jenis.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal di bawah ini.

- Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).
- Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.

## 2. Perilaku Seksual Remaja

a. Definisi dan Permasalahan

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Akan tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain dampaknya bisa cukup serius seperti perasaan bersalah, depresi, marah misalnya pada para gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya (Simkins,1984). Akibat psikososial lainnya adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seorang gadis tiba-tiba hamil. Juga akan terjadi cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitarnya.

## C. Perilaku

### 1. Pengertian perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka

mempunyai aktifitas masing-masing. (Notoatmodjo, 2007) Menurut Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini menjadi terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus organisme respons. Skinner membedakan adanya dua respon. Dalam teori Skinner dibedakan adanya dua respon:

- a. Respondent respons atau flexi, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut eliciting stimulation karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap.
- b. Operant respons atau instrumental respons, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang ini disebut reinforcing stimulation atau reinforcer, karena mencakup respon.

Menurut Notoatmodjo (2007) dilihat dari bentuk respon stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Perilaku tertutup (covert behavior) Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (overt behavior) Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam atau praktik (practice) yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

## **2. Pengukuran perilaku**

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung, yakni dengan pengamatan (obsevasi), yaitu mengamati tindakan dari subyek dalam rangka memelihara kesehatannya. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (recall). Metode ini dilakukan melalui pertanyaan pertanyaan terhadap subyek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan obyek tertentu (Notoatmodjo, 2005)

## **3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku**

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003), perilaku diperilaku oleh 3 faktor utama, yaitu:

- a. Faktor predisposisi (predisposing factors) Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Faktor pendukung (enabling factors) Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya: air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan bergizi, dsb. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta, dsb. Termasuk juga dukungan sosial, baik dukungan suami maupun keluarga.
- c. Faktor penguat (reinforcing factors) Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (tokoh), tokoh agama (tokoh), sikap dan perilaku pada petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang peraturan-peraturan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan. Metode dan media promosi kesehatan

#### **4. Proses Adopsi Perilaku**

Penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmoadjo (2007) mengungkapkan bahwa sebelum individu mempunyai perilaku yang baru, di dalam diri mereka terjadi beberapa proses, antara lain:

- a. *Awareness* (kesadaran)

Individu tersebut mengerti dan menyadari akan suatu objek terlebih dahulu.

- b. *Interest*

Individu mulai tertarik terhadap suatu objek.

- c. *Evaluation*

Berfikir terlebih dahulu baik atau tidaknya objek tersebut bagi dirinya. Hal ini sikap individu tersebut sudah lebih baik.

- d. *Trial*

Perilaku baru tersebut sudah mulai dicoba oleh individu tersebut.

*e. Adoption*

Individu tersebut sudah berperilaku yang baru sesuai dengan pengetahuan, sikap positif, dan kesadaran terhadap objek yang berpengaruh terhadap individu atau juga bisa disebut stimulus.

Penelitian yang dilakukan Rogers selanjutnya mengatakan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melalui proses-proses diatas. Hanya saja jika perubahan perilaku tersebut melewati proses tersebut akan bersifat tahan lama namun sebaliknya jika tidak didasari proses tersebut akan tidak berlangsung lama.

## **D. Pengetahuan**

### **1. Pengertian**

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta-fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Notoatmojo, 2010).

### **2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Noto Atmojo, 2014 pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan yaitu mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ink merupakan pengetahuan yang tingkatannya paling rendah.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami yaitu suatu kemampuan tentang menjelaskan objek yang diketahui dan bisa menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham dalam suatu objek dapat ditandai dengan : bisa menyimpulkan, meramalkan, dan lain sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan suatu kemampuan untuk mengamalkan materi yang telah didapat atau yang telah dipelajari secara benar/n yata.

- Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini bisa dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti bisa menggambar (mendesain bagan), memisahkan, membedakan, mengelompokkan, dan lain-lain.

- Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menjabarkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan dan disusun dalam formasi yang baru.

- Evaluasi

Evaluasi yaitu kemampuan untuk *justification* atau menilai suatu objek.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Faktor Internal

1) Umur

Semakin bertambahnya umur maka pengetahuan seseorang akan berbeda sesuai dengan pengetahuan yang telah didapat.

2) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki lebih luas dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

3) Pekerjaan

Semakin sibuk seseorang dalam bekerja, maka semakin sedikit waktunya untuk memperoleh informasi sehingga tingkat pengetahuannya lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang memiliki banyak waktu untuk mencari informasi.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang.

2) Sosial Budaya

Seseorang dapat memperoleh kebudayaan dalam proses memperoleh kebudayaan dan menjalin hubungan dengan orang berbudaya lain, maka seseorang mengalami proses belajar memperoleh pengetahuan.

#### 4. Cara Memperoleh Pengetahuan

NotoAtmojo (2010) menjelaskan cara memperoleh pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Cara Kuno

1) Cara Coba Salah (*trial and error*)

Dengan cara mencoba memecahkan sesuatu masalah dengan kemungkinan, jika cara itu gagal maka dicoba dengan cara yang lain sampai berhasil memecahkan masalah tersebut.

2) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Pengetahuan dengan cara ini dapat bersumber dari pimpinan-pimpinan masyarakat baik yang resmi ataupun tidak, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan prinsip orang yang mempunyai otoritas lainnya, tanpa menguji terlebih dahulu kebenaran dari prinsip-prinsip tersebut.

3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Setiap orang pasti memiliki pengalaman pribadi yang bisa dipakai sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan mengulang kembali pengalaman yang telah didapatkan dalam memecahkan suatu masalah di masa lalu.

4) Cara Akal Sehat

Akal sehat atau *common sense* terkadang bisa menemukan teori atau kebenaran yang baru.

5) Melalui Jalan Pikiran

Semakin berkembangnya kebudayaan pada umat manusia maka cara fikir seseorang pun ikut berkembang.

## **b. Cara Modern**

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau bisa dikenal dengan metodologi penelitian (*research methology*). Cara ini pertama kali dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), lalu dikembangkan lagi oleh Deobold Van Daven dan akhirnya timbullah suatu penelitian yang biasa dikenal dengan penelitian ilmiah.

## **5. Cara Mengukur Pengetahuan**

Pengetahuan dapat diukur dengan cara menanyakan isi materi atau objek yang ingin diukur pada responden (Sugyono, 2013)

### **a. Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap dan mengetahui pengetahuan responden.

### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu salah satu cara dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Peneliti mendapatkan keterangan secara lisan ataupun *face to face* kepada responden.

### **c. Angket**

Angket adalah pengumpulan data penelitian mengenai suatu masalah yang berhubungan dengan kepentingan umum.

## **6. Pengukuran Tingkat Pengetahuan**

Menurut Wawan (2010) bahwa untuk dapat mengetahui tingkat pengetahuan responden bisa menggunakan kuesioner, wawancara, dan angket. Dengan cara menanyakan isi materi yang ingin kita ukur dari responden. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yakni:

- a. Baik, hasil presentase 76%-100%
- b. Cukup, dengan hasil presentsae 56%-75%
- c. Kurang, dengan hasil presentase 56%

## E. Sikap

### 1. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmojo, 2012). Dalam bagian lain Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap ini mempunyai 3 komponen pokok:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total *attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan yang penting. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tindakan:

- a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap seks bebas dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang seks bebas.

- b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya, seorang ibu seorang ibu mengajak ibu yang lain seperti tetangganya, saudaranya, untuk pergi menimbang anaknya ke Posyandu, atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

d. Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012).

## **F. Promosi Kesehatan**

### **1. Pengertian**

Noto Atmojo mengungkapkan bahwa promosi kesehatan adalah suatu usaha untuk menolong individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan secara optimal.

Menurut Grout promosi kesehatan masyarakat adalah upaya menterjemahkan yang telah diketahui tentang kesehatan kedalam perilaku yang diinginkan dari perseorangan atau pun masyarakat melalui proses promosi kesehatan.

### **2. Tujuan Promosi Kesehatan**

Promosi kesehatan masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan.

## **G. Metode Promosi Kesehatan**

### **1. Metode Pendidikan Kesehatan**

Notoatmodjo (2007) mengemukakan metode pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor untuk tercapainya suatu penyuluhan. Terdapat tiga jenis metode tersebut antara lain:

#### a) Metode Individual (perorangan)

##### 1) Bimbingan dan penyuluhan

Cara ini membuat klien dengan petugas kesehatan lebih dekat dan intensif sehingga masalah yang sedang dihadapi klien dapat dibantu dan juga klien dengan sukarela menerima perilaku tersebut.

##### 2) Wawancara

Cara ini merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan dimana petugas kesehatan menggali informasi pada klien.

#### b) Metode Kelompok

##### 1) Kelompok Besar

- Ceramah

Ceramah adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi baru terhadap sasaran yang sudah direncanakan.

- Seminar

Metode dengan kombinasi antara ceramah dan diskusi sehingga terjadi interaksi yang lebih banyak pada kelompok sasaran. Pada dasarnya jumlah sasaran lebih sedikit sekitar 2-20 orang hal tersebut dilakukan agar terjadi interaksi yang lebih banyak antara pimpinan seminar dengan sasaran (Novitasari 2012).

##### 2) Kelompok Kecil

- Diskusi Kelompok

Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara dua arah yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam bentuk pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan

- **Curah Pendapat (*Brainstorming*)**  
Metode ini merupakan modifikasi diskusi kelompok dengan pemimpin kelompok memberikan suatu pertanyaan dan peserta memberi tanggapan.
- **Bola Salju (*Snow Ball*)**  
Dalam metode ini kelompok dibagi menjadi berpasang-pasangan (1 pasang terdiri dari 2 orang) lalu diberikan sebuah pertanyaan dan setelah kurang lebih 5 menit tiap pasangan bergabung menjadi satu, mendiskusikan bersama dan mencari kesimpulannya.
- **Kelompok-kelompok Kecil (*Buzz Group*)**  
Dalam metode ini kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil kemudian diberikan satu pertanyaan yang sama atau tidak sama lalu masing-masing kelompok mendiskusikan dan mencari kesimpulan. Pada metode ini tiap kelompok kecil tidak ada pemimpin diskusi hanya yang bertugas menyampaikan kesimpulan lalu hasil kesimpulan tadi disampaikan pada kelompok besar.
- **Bermain Peran (*Role Play*)**  
Metode ini dilakukan dengan cara memerankan suatu pengalaman dengan meniru suatu perilaku.
- **Simulasi**  
Metode ini merupakan kombinasi antara *role play* dengan diskusi kelompok.

#### c) Metode Masa

##### 1) Ceramah Umum (*Public Speaking*)

Metode ini dilakukan pada hari-hari tertentu atau hari-hari penting contoh Hari Kesehatan Nasional.

##### 2) Pidato

Metode dalam bentuk promosi kesehatan masa yang dilakukan dalam media elektronik baik TV maupun radio.

## H. Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat)

### 1. Pengertian *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* adalah metode curah pendapat yang pertama kali di perkenalkan oleh Alex Osborn yaitu seseorang yang ahli dalam mengembangkan suatu ide atau gagasan bagus diperusahaan Batten, Barton, Durtisne dan Osborn (BBDO) pada tahun 1950. Dari metode yang dipopulerkan tersebut, maka metode *brainstorming* mulai diterapkan pada cakupan sekolah yaitu dengan akumulasi sejumlah besar ide dari sekelompok orang dalam waktu yang sedikit. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan atau penyelesaian masalah yang inovatif dan dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian dari strategi lain. Kegiatan curah pendapat sangatlah berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan ke dalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide-ide kreatif dari masing-masing peserta didik (Ridwan Abdullah Sani, 2014)

*Brainstorming* adalah metode yang dilakukan untuk memecahkan masalah dari setiap peserta yang mengusulkan pendapat. Kritik evaluasi atas semua pendapat dilakukan setelah semua anggota kelompok menyampaikan pendapatnya. Terdapat fasilitator yang memimpin dan memberikan suatu pertanyaan atau masalah ketika kegiatan berlangsung. Setelah itu para peserta memberikan jawaban dan tanggapan masing-masing, dan tak lupa terdapat notulen dimana dia bertugas untuk mencatat jawaban dan tanggapan di sebuah kertas atau papan tulis. Ketika *brainstorming* berlangsung tidak ada komentar dan saran dari para peserta, setelah *brainstorming* selesai dilanjutkan dengan diskusi (Effendi dan Makhfudli 2013).

Tujuan dari *brainstorming* antara lain mengumpulkan semua informasi dari para peserta baik yang sama maupun tidak sama dan hasilnya nanti dapat diterapkan menjadi sebuah peta konsep, peta informasi atau gagasan (*mindmap*) yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bersama. Selain itu hasil belajar dari metode ini adalah agar setiap kelompok menghargai orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri pada diri sendiri dalam mengungkapkan pendapat dan mengembangkan ide-ide yang ditemukan.

Menurut Mubarok (2012) *brainstorming* memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

#### a) Kelebihan

1. Memunculkan pendapat yang baru.
2. Membuat masing-masing peserta mendapat kesempatan untuk berkontribusi.

3. Dapat membangun kerjasama.
4. Meningkatkan semangat dan keaktifan dari para peserta.
5. Tidak menyita banyak waktu.
6. Peralatan yang dibutuhkan tidak banyak.

b) Kekurangan

1. Dapat dengan mudah lepas kendali.
2. Harus dilanjutkan dengan evaluasi agar efektif.
3. Sedikit sulit membuat peserta mengikuti jika segala pendapat diterima.
4. Para peserta cenderung ingin cepat selesai.
5. Kadang lebih banyak siswa yang pandai yang mengutarakan pendapatnya

## 2. Tahapan Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan *brainstorming* pada umumnya adalah 20 sampai 30 menit untuk tahap pembangkitan ide dan 40 sampai 60 menit untuk tahap evaluasi. Kegiatan *brainstorming* dapat dilakukan pada masing-masing kelompok dengan memperhatikan kualitas ide yang diajukan. Setiap kelompok harus menghasilkan ide yang baik dan tidak dimonopoli oleh pimpinan kelompok. Jika anggota kelompok tidak aktif menyumbangkan ide akibat manipulasi ketua kelompok, guru perlu menekankan kembali aturan dan proses. Hal lain yang perlu ditinjau pada kelompok adalah kualitas pemimpin atau ketua kelompok yang seharusnya antusias, memiliki rasa humor, mampu mengemukakan ide sendiri ketika ide kelompok mulai mengering, dan hal lain yang dapat membantu keberhasilan kelompok.

Wilson (2013) mengemukakan dalam metode *brainstorming* terdapat prosedur dan beberapa peraturan, yaitu:

a) Prosedur

1. Memilih peserta kelompok masing-masing 3-10 orang dengan latar belakang atau tingkat pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.
2. Menentukan waktu untuk pelaksanaan yang biasanya dilakukan sekitar 30-60 menit.
3. Menentukan tempat yang cukup luas sehingga peserta dapat duduk dengan nyaman dan leluasa.
4. Menyatakan pertanyaan dengan jelas dan lantang.

5. Meminta tiap kelompok memperoleh banyak ide tanpa ada yang disalahkan atau ditolak.
6. Mendiskusikan dan menguatkan hasil kesimpulan dari tiap kelompok di akhir sesi *brainstorming*.

b) Peraturan

1. Dilarang untuk memberikan komentar yang negatif.
2. Semua ide yang dituliskan akan dipertimbangkan.
3. Memberitahukan tiap kelompok untuk membentuk lingkaran dan menuliskan semua ide yang telah diutarakan.
4. Peserta dapat melewati giliran mereka jika tidak memiliki ide.
5. Langkah selanjutnya mencocokkan tema dengan ide yang ada dan sudah dengan persetujuan kelompok.
6. Kegiatan dapat berakhir jika tidak ada ide lagi dan dilanjutkan langkah selanjutnya.

Beberapa variasi dapat dilakukan dalam pelaksanaan *brainstorming*, misalnya sebagai berikut:

1. *Brainstorming circle* (pengumpulan ide berkeliling), yakni melakukan pengumpulan ide dalam setiap kelompok ditulis oleh setiap anggota kelompok secara bergantian pada selembar kertas. Ketua kelompok dapat memulai menulis sebuah ide, kemudian kertas diberikan pada teman disebelahnya dan diminta untuk menulisnya idenya, demikian seterusnya sampai semua peserta didik menulis idenya, demikian seterusnya sampai semua peserta didik menulis idenya.
2. *Corousel brainstorming* (curah pendapat dengan bergerak berkeliling), dapat dilakukan dengan menempelkan masing-masing kertas pendapat kelompok pada dinding atau ditempel di meja kelompok, dan anggota kelompok lain menambahkan ide pada kertas tersebut. Masing-masing kelompok mungkin memiliki ide yang berbeda dengan kelompok lain, namun kelompok lain dapat menambahkan ide ketika bergerak berkeliling memantau pekerjaan kelompok lain.
3. *Brainstorming tree* (pemilihan konsep-konsep utama dari daftar ide dan membuat percabangan pada ide lainnya), yakni pembuatan jejaring ide yang dapat dilakukan pada tahap evaluasi dalam upaya memilih ide yang paling penting atau

mengidentifikasi faktor-faktor yang saling terkait dengan topik dan masalah yang akan diselesaikan.

4. *Blender* (pengumpulan ide tiga langkah), yakni proses mengumpulkan ide secara berkelompok mulai dari pengembangan ide individu. Tahapannya adalah sebagai berikut:
  - a. Masing-masing peserta didik menuliskan enam kata yang terkait dengan topik yang dibahas.
  - b. Peserta didik mencari pasangan dan membandingkan daftar kata yang mereka buat, membuat revisi (jika ada yang sama) serta menambah kata secara bersama sehingga diperoleh dua belas kata.
  - c. Masing-masing pasangan bergabung sehingga membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang. Kelompok yang baru ini kemudian membandingkan daftar kata serta membuat revisi sehingga diperoleh 24 kata. Masing-masing kelompok membuat empat katagori atas daftar kata yang telah diulis, dan membuat nama katagori tersebut.

## **I. Teori Perilaku Lawrence Green**

Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Green (1980) mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku :

### **1. Faktor pendorong (*predisposing factor*)**

Faktor predisposing merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsure lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan (Heri, 2009).

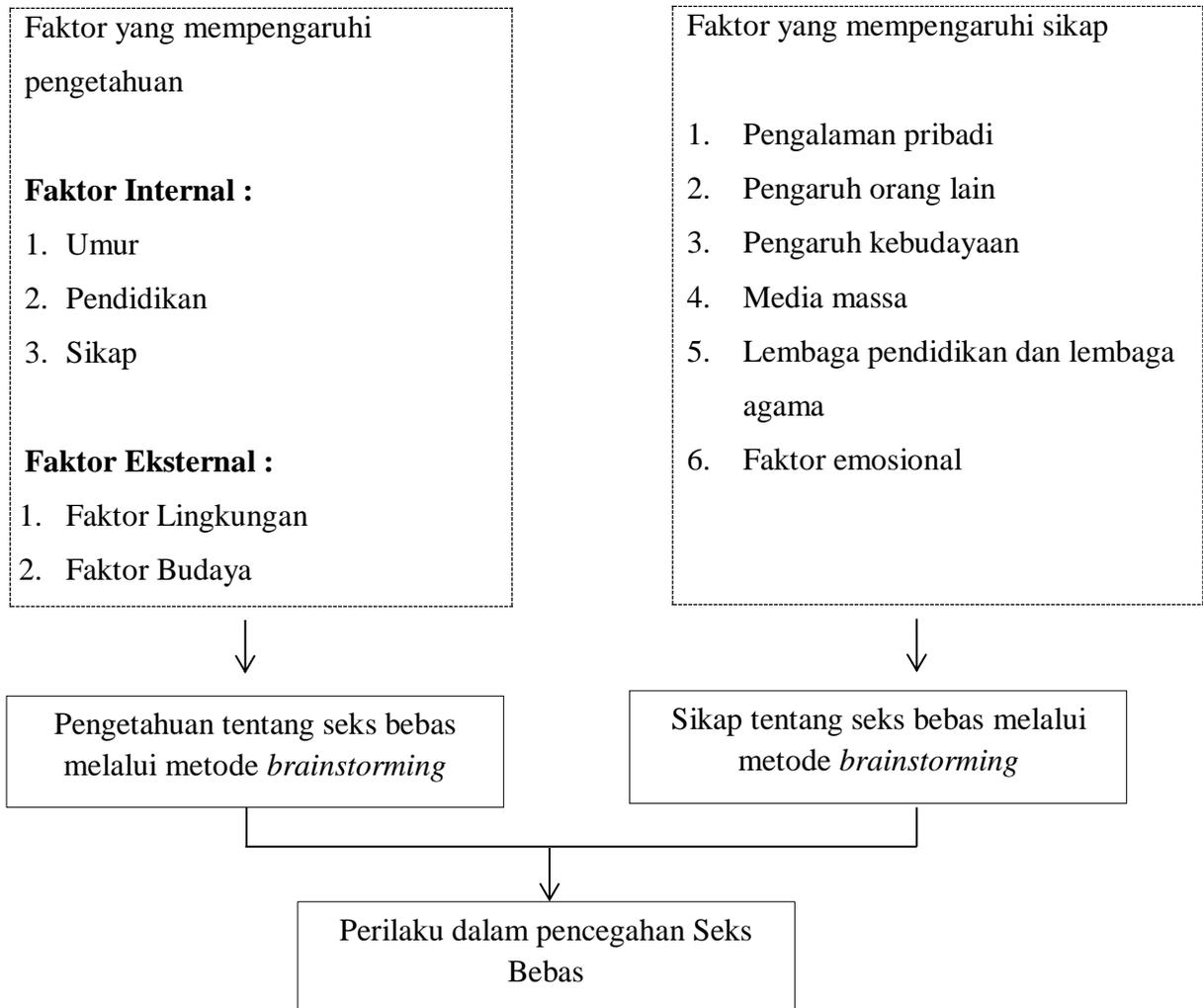
### **2. Faktor pemungkin (*enabling factor*)**

Faktor enabling merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan seperti mencari informasi melalui pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, dokter atau bidan praktik, dan juga mencari informasi melalui media massa seperti media internet, media cetak, media elektronik, dan media sosial.

3. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor reinforcing merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan.

**J. Kerangka Teori**



**Gambar 2.1. Kerangka Teori**

Sumber : L. Green dan Notoatmodjo (2012)

Keterangan :

—— = di teliti

----- = tidak di teliti

——> = berhubungan

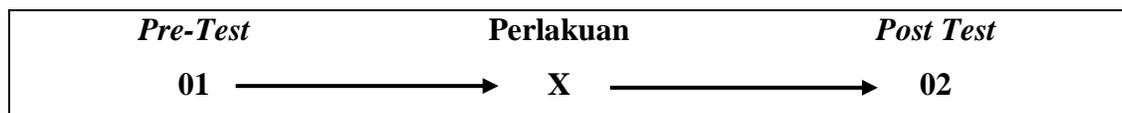
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental*. Jenis desain yang digunakan adalah *One group pretest-posttest*. Pada desain ini responden akan di beri test awal (*pretest*) kemudian dilanjutkan dengan perlakuan (*intervensi*) dan di akhiri dengan test akhir (*posttest*). *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum di berikan perlakuan (*intervensi*) sedangkan *posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*intervensi*). Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*intervensi*).

Gambar 3.1. Desain Penelitian



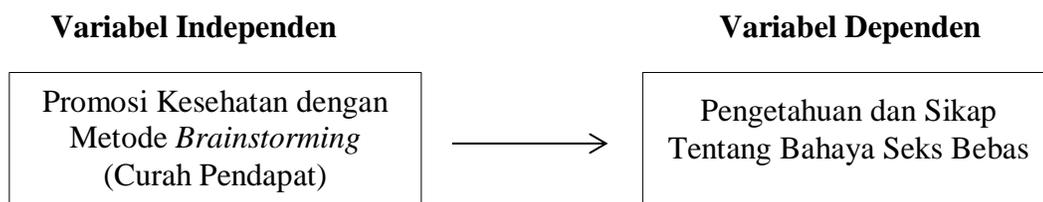
Keterangan

- 01 : Pengukuran pengetahuan dan sikap siswa SMP sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan metode *brainstorming*.
- X : Pemberian promosi kesehatan melalui metode *brainstorming*.
- 02 : Pengukuran pengetahuan dan sikap siswa SMP setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan metode *brainstorming*.

#### B. Kerangka Konsep

Sugiono (2014) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variable independen dengan variable dependen.

Gambar 3.2 Kerangka Konsep



### C. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Defisini Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil	Skala
1	Pengetahuan	Skor pengetahuan responden tentang bahaya seks bebas, pengertian seks bebas, bentuk-bentuk seks bebas yang paling banyak dilakukan remaja, dampak negatif seks bebas, pencegahan, penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh seks bebas serta faktor yang mempengaruhi	Lembar Kuisisioner	Mengisi kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan.  Skor penelitian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban benar dengan jumlah soal kemudian di kalikan 100%	Setiap jawaban benar di beri skor 1 dan setiap jawaban yang salah diberi skor 0	Rasio
2	Sikap	Skor sikap responden tentang bahaya seks bebas	Lembar Kuisisioner	Tingkat sikap dinilai hasil jawaban dari kuisisioner menggunakan Skala Likert. Mengisi kuisisioner berupa 10 pernyataan.  Skor penelitian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban benar dengan jumlah soal kemudian di kalikan 100%	Setiap jawaban pada pernyataan positif diberikan skor: SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1  Sedangkan pada pertanyaan negatif diberikan skor : SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4	Ratio
3	Promosi Kesehatan dengan Metode Brainstorming	Promosi kesehatan melalui metode curah pendapat yang dimulai dengan penyampaian materi melalui ppt tentang seks bebas pada siswa yang	SAP	-	-	-

		kemudian dilanjutkan dengan <i>brainstorming</i> yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 8 orang tiap kelompoknya kemudian setiap kelompok diberikan case (kasus) oleh fasilitator dan setiap peserta kelompok memberikan tanggapan dari kasus yang ada kemudian dibahas secara bersama.				
--	--	--	--	--	--	--

#### D. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Tempat penelitiannya adalah di SMP 22 Kota Bengkulu.

#### E. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah setiap subjek yang diteliti. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP 22 Kota Bengkulu yang berjumlah 245 orang.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus (Lemeshow, 1993) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p(1-p)N}{d^2(N-1) + z^2 \cdot \frac{a}{q} \cdot p(1-p)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

- n = Besar sampel
- $z^2 \cdot \frac{\alpha}{2}$  = Nilai pada distribusi normal standar yang sama pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 1,96
- P value = Proporsi dalam populasi (0,5)
- d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$n = \frac{z^2 \frac{\alpha}{2} \cdot p(1-p)N}{d^2(N-1) + z^2 \cdot \frac{\alpha}{2} \cdot p(1-p)}$$

$$n = \frac{(1,96) \cdot (0,5) \cdot (1-0,5) \cdot 245}{(0,1)^2 \cdot (245-1) + 1,96 \cdot (0,5) \cdot (1-0,5)}$$

$$n = \frac{120,05}{2,93}$$

$$n = 40,9 \text{ (dibulatkan menjadi 41)}$$

Apabila ada kemungkinan terjadi *drop out* yang besarnya diperkirakan sebesar 10 % maka :

$$\begin{aligned} \text{Drop out} &= 41 \times 10 \% \\ &= 4,1 \text{ (4 orang)} \end{aligned}$$

$$\text{Total} = 41 + 4 = 45 \text{ Orang}$$

Berdasarkan rumus di atas, di dapatkan besar sampel 45 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 218). Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

1. Remaja yang berumur 13-15 Tahun
2. Berdomisili di Wilayah Muara Bangkahulu
3. Termasuk peringkat 10 besar
4. Bersedia menjadi responden
5. Berkomunikasi dengan baik

## **F. Instrumen dan Bahan penelitian**

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan/ Pernyataan terstruktur telah tervalidasi dan reliabel.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

#### **a. Data Primer**

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang telah tersedia untuk mendapatkan identitas umum siswa/i serta mengukur tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas dalam kasus pernikahan dini. Kuesioner adalah daftar pertanyaan/ pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban (Notoatmodjo S, 2012).

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, yakni dari Pengadilan Agama Kota Bengkulu dan KUA Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :

### **1. Editing Data**

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data

### **2. Coding Data**

Coding data yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan dalam lembar tabel kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

### 3. Tabulating

Tabulating adalah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria data yang telah ditentukan

#### a. *Processing*

Data yang telah ditabulasi diolah secara manual atau komputer agar dapat dianalisis

#### b. *Cleaning*

Cleaning yaitu melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke komputer ada kesalahan atau tidak. Dalam pengolahan ini tidak ditemukannya kesalahan atau kekeliruan.

## I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistic, kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu analisa data *univariat* dan *bivariat* :

### 1. Analisa *Univariat*

Analisa *univariat* digunakan untuk menjelaskan/mendeskrripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen yaitu promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* dan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap tentang seks bebas. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan komputer dengan program software (SPSS) (Notoatmodjo, 2018). Hasil distribusi frekuensi sebagai berikut:

0%	: Tidak satupun
1%-25%	: Sebagian kecil
26%-49%	: Hampir sebagian
50%	: Setengah dari kejadian
51%-75%	: Sebagian besar
76%-99%	: Hampir seluruh
100%	: Seluruh (Arikunto, 2013)

### 2. Analisa *Bivariat*

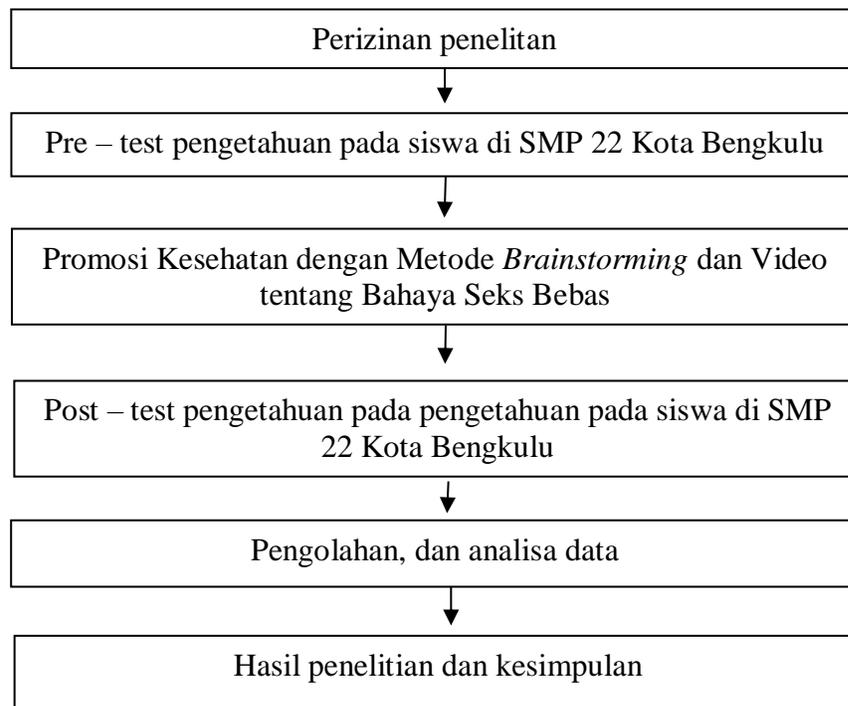
Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh Promosi Kesehatan melalui metode *brainstorming* (curah pendapat) terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja. Uji *Dependent sample T-test* digunakan untuk mengetahui rerata skor sebelum dan sesudah kelompok intervensi dilakukan.

Tingkat signifikansi  $\alpha=0.05$  dengan pengambilan keputusan jika  $P_a \leq 0.05 = H_a$  diterima/ $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh Promosi Kesehatan dengan metode *brainstorming* (curah pendapat) terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMP 22 Kota Bengkulu.

## J. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2020 di SMP 22 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 cara yaitu secara langsung (data primer) dan tidak langsung (data sekunder).

**Gambar 3.3 : Alur Penelitian**



Di tempat penelitian responden di minta untuk mengisi kuesioner pretest seminggu kemudian di lakukan promosi kesehatan tentang seks bebas dengan metode *brainstorming* dan media video seminggu berikutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner yang sama untuk post tes.

## K. Etika Penelitian

Menurut (Hidayat, 2007) masalah etika penelitian sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu dilakukan *informed consent* sebelum diberikan intervensi. *Informed consent* merupakan lembar persetujuan yang akan diteliti agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden

### a. *Self determinan*

Dalam penelitian ini dijaga dengan memberikan kebebasan pada responden untuk memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

### b. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

### c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang dapat dari responden tidak disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya.

### d. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus di perlakukan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan.

### e. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila dalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksud adalah penelitian menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Alur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *Pre-experimental design* dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut :

##### **a. Persiapan Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian. Tujuan surat izin penelitian terbagi menjadi beberapa tempat seperti Kesbangpol, Dinas Kesehatan Kota, Dinas Pendidikan Kota dan SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Sebelum mengantarkan surat izin ke beberapa tempat di atas peneliti membuat surat izin penelitian terlebih dahulu di Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebagai surat pengantar izin penelitian dari Instansi.

Surat izin penelitian di Kesbangpol di kirim pada tanggal 19 April 2021 dan ditetapkan waktu penelitian pada tanggal 20 April-8 Mei 2021. Setelah itu peneliti mengurus surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu pada tanggal 20 April 2021, lalu melanjutkan mengurus surat izin penelitian ke SMP Negeri 22 Kota Bengkulu pada tanggal 21 April 2021 dengan membawa surat izin penelitian dari Kesbangpol, Dinas Pendidikan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan menyepakati waktu memulai penelitian pada tanggal 23 April-10 Mei 2021.

##### **b. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pertama pada tanggal 23 April 2021 peneliti memberikan arahan tentang alur penelitian dan memberikan lembar penjelasan responden yang berisi tujuan, manfaat penelitian, perlakuan yang akan di dapatkan responden, serta tidak adanya bahaya potensial yang di akibatkan dari penelitian ini. Selanjutnya mengisi *informed concent* bagi yang bersedia untuk menjadi responden, setelah bersedia menjadi

responden peneliti mengawali penelitian dengan memberikan kuesioner *pre test* kepada responden. Lembar kuisisioner terbagi menjadi pengetahuan dan sikap tentang seks bebas. Pengisian kuisisioner *pre test* terbagi menjadi 2 hari yang berbeda yaitu pada tanggal 23 April dan 24 April 2021. Pada tanggal 23 April terdiri dari 23 responden dan 24 April terdiri dari 22 responden.

Tahap kedua pada tanggal 30 April 2021 peneliti melakukan 1 kali intervensi yang dibagi menjadi 2 kali dalam satu hari di waktu berbeda. Intervensi pertama dilakukan pada jam 08.00-08.40 WIB yang berisi 23 orang dan intervensi kedua pada jam 08.40-09.20 WIB yang berisi 22 orang. Waktu dilakukan intervensi yaitu 40 menit hal tersebut sesuai dengan teori dari Wilson (2013) waktu ideal untuk melakukan *brainstorming* sekitar 30-60 menit. Intervensi yang tidak dilakukan dalam satu ruangan merupakan salah satu bentuk pematuhan protokol kesehatan dalam upaya pemutusan rantai penularan virus *corona* pada masa pandemi, mengingat salah satu bentuk protokol kesehatan adalah menjaga jarak minimal 1 meter sehingga tidak memungkinkan jika harus menggabungkan 45 responden menjadi 1 ruangan.

Intervensi melalui metode *brainstorming* di penelitian ini dilakukan 1 kali. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ainun (2019) dimana *brainstorming* diberikan pada 1 kali selama 60 menit pada masing-masing kelompok ceramah dan kelompok CEBRA. Pengetahuan dan sikap pada kelompok yang hanya diberikan ceramah dan kelompok yang diberikan ceramah dan *brainstorming* sama-sama mengalami peningkatan setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *Wilcoxon Rank Test* yaitu  $p=0,000$  dimana  $\alpha < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan setelah diberikan intervensi walaupun hanya 1 kali.

Penelitian lain dari Nofalia (2018) yang juga melakukan intervensi 1 kali di dapatkan bahwa kelompok yang hanya diberikan penyuluhan secara konvensional peningkatan pengetahuan tidak lebih besar dari kelompok yang diberikan metode BBS (*brainstorming, buzz group, dan simulation*). Pada kelompok perlakuan responden yang awalnya memiliki pengetahuan cukup menjadi baik ada 76,2 % dan pada kelompok kontrol responden yang awal pengetahuannya cukup menjadi baik ada 50 %.

Promosi kesehatan menggunakan metode *brainstorming* diawali dengan penjelasan materi tentang bahaya seks bebas melalui *powerpoint* yang berisi tentang pengertian remaja mulai dari batas usia remaja, tanda pubertas remaja secara umum

serta batas usia pernikahan dini, pengertian seks bebas, bentuk-bentuk seks bebas, akibat yang disebabkan oleh seks bebas serta cara pencegahan seks bebas setelah itu dilakukan diskusi melalui metode *brainstorming* dengan pemberian 3 kasus. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok diberikan kertas untuk menuliskan jawaban mereka untuk 3 kasus yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wilson (2013) bahwa dalam mempertimbangkan keefektifan diskusi menggunakan metode *brainstorming* penentuan jumlah peserta berdasarkan jumlah ideal yaitu sekitar 3-10 orang.

Tahap ketiga, setelah dilakukan intervensi peneliti memberikan kuesioner *post test* yang terbagi juga menjadi 2 hari yaitu pada tanggal 7 Mei yang terdiri dari 23 Responden dan 8 Mei 2021 yang terdiri dari 22 Responden untuk menilai skor pengetahuan dan sikap setelah dilakukan promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* tentang seks bebas. Setelah selesai melakukan *post test* peneliti kembali mengurus surat selesai penelitian dari SMP Negeri 22 Kota Bengkulu pada tanggal 10 April 2021.

#### c. Akhir Penelitian

Setelah di dapatkan data penelitian pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui metode *brainstorming*, maka data dikelompokkan sesuai dengan variabel yang akan diukur di definisi operasional kemudian data di olah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Namun setelah di uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* data tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji *Willcox on signed rank* untuk menguji signifikansi pengaruh promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Analisis Univariat

Analisis *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu rerata hasil pengaruh promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu:

**Tabel 4.1 Rerata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui metode *brainstorming***

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan				
Sebelum	6,91	1,690	3	12
Sesudah	13,36	1,773	8	15
Sikap				
Sebelum	32,38	10,29	12	51
Sesudah	56,44	5,554	38	60

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan dan skor sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan pada rerata skor pengetahuan dari 6,91 menjadi 13,36. Peningkatan rerata juga terjadi pada skor sikap dari 32,38 dan menjadi 56,44.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* saat normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Data tidak normal ketika menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.2 Pengaruh Promosi Kesehatan melalui Metode *Brainstorming* terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu**

Variabel	Sebelum		Sesudah		P
	Mean	SD	Mean	SD	Value
Pengetahuan	6,91	1,690	13,36	1,773	0,000
Sikap	32,38	10,29	56,44	5,554	0,000

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan, hal tersebut dapat di lihat dari peningkatan rerata pengetahuan sebelum (6,91) dan sesudah (13,36) dan peningkatan rerata pada skor sikap sebelum (32,38) dan sesudah (56,44).

Berdasarkan hal diatas diketahui bahwa pengaruh promosi kesehatan dengan metode *brainstorming* didapat dengan nilai  $p\ value\ 0.000 \leq 0.05$  berarti signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* terhadap

pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada responden.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang berjumlah 45 responden menunjukkan bahwa sebagian besar (53,3%) responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar (64,4%) responden berumur 14 tahun.

Sebagian kecil (13,3%) responden perempuan dalam kategori pengetahuan yang baik saat *pre test*, setelah diberikan intervensi melalui *brainstorming* hampir seluruh (95,5%) responden mengalami peningkatan pengetahuan dan hanya sebagian kecil (4,4%) responden laki-laki masih dalam kategori pengetahuan kurang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anwar (2019) dengan menggunakan pendekatan analisis *survival* mendapatkan bahwa perempuan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada laki-laki terutama dalam proses pembelajaran dan dalam penguasaan ilmu pengetahuan.

Sebagian kecil (13,3%) responden perempuan dalam kategori pengetahuan yang baik saat *pre test* memiliki rentang usia 14-15 tahun dan sebagian kecil (4,4%) responden laki-laki masih dalam kategori pengetahuan kurang pada *post test* memiliki rentang usia 13 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Sesuai dengan teori Stuart & Sundeen (2007) menyatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan, emosi dan kekuatan seseorang akan berfikir lebih matang. Hal itu berhubungan dengan usia responden yang rata-rata 15 tahun dimana masih termasuk dalam remaja madya (*middle adolescence*) yang memiliki tingkat emosi dan pengalaman belum matang terhadap informasi baru.

Hasil penelitian Ratnasari (2016) didapatkan bahwa saat remaja berada pada umur 12-14 tahun dorongan seksual mereka sangat meningkat, oleh karena itu sebaiknya pada usia tersebut remaja perlu diajarkan tentang bagaimana cara sistem reproduksi tersebut bekerja. Melakukan promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* tentang bahaya seks bebas dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja

tersebut. Sesuai dengan pengertiannya promosi kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang.

Beberapa hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal menurut penelitian dari Anwar (2019) antara lain rendahnya kontrol diri yang berkaitan dengan cara individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya, rendahnya kesadaran diri remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani, nilai keagamaan yang kurang mengakibatkan remaja kurang memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, kemudian gaya hidup (life style) yang kurang baik seperti gaya hidup yang meniru tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas.

## 2. Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan melalui Metode *Brainstorming* Tentang Bahaya Seks Bebas

Metode *brainstorming* diberikan sebanyak 1 kali dengan membahas tentang bahaya seks bebas dan cara pencegahannya. Di evaluasi melalui post test setelah 1 minggu dari pemberian intervensi. Terjadi pengaruh yang signifikan pada pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas setelah di berikan promosi kesehatan melalui metode *brainstorming*. Hal ini di tunjukkan dengan meningkatnya rerata pengetahuan pada *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian pada pengetahuan didapatkan perbedaan rerata *pretest* (6,91 ) dan *posttest* (13,36 ).

Hasil persentase pengetahuan 45 responden menggunakan kuisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan pengetahuan tentang seks bebas didapatkan bahwa, sebelum dilakukan intervensi sebagian besar jawaban benar responden adalah 5 (24,4%), 7 (24,4%) dan 8 (24,4%), namun setelah diberikan intervensi melalui metode *brainstorming* hampir sebagian jawaban benar pengetahuan adalah 15 (33,3%) dan sebagian kecil benar sebanyak 14 (22,2%). Responden memiliki selisih nilai yang tinggi dari *pretest* ke *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah di berikan promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* pengetahuan responden mengalami peningkatan yang signifikan.

Tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik sebelum diberikan intervensi adalah 6 orang (13,3%), setelah diberikan intervensi melalui metode *brainstorming* menjadi 43 orang (95,5%) dan sebanyak 4 orang (8,8%) dalam kategori cukup. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat

pengetahuan *pretest* ke *posttest*. Hal tersebut terjadi dapat juga di pengaruhi oleh proses penerimaan informasi dan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pagi hari sehingga responden merasa siap menerima materi. Menurut Rahmandani (2011) waktu belajar yang paling efektif adalah dipagi hari setelah kita bangun dari tidur. Pada saat bangun tidur otak kita baru saja melakukan refreshing dan tidak banyak hal-hal yang ada di pikiran kita sehingga otak kita lebih mudah menerima informasi yang didapatkan.

Penelitian dari Sari (2016) yang melakukan penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa kelas pagi dan kelas sore di dapatkan hasil uji statistik dengan Mann-Whitney U Test ( $\alpha= 0,05$ ) menunjukkan nilai signifikansi ( $p= 0,023$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa pagi dan mahasiswa sore. Jadi dalam upaya peningkatan pengetahuan waktu belajar juga sangat mempengaruhi responden dalam menerima informasi.

Pada *pre test* sebagian kecil responden (13,3%) tingkat pengetahuannya termasuk dalam kategori cukup, hampir seluruh responden berusia 14-15 tahun. Sedangkan pada *post test* masih terdapat 4,4% responden yang masih memiliki kategori pengetahuan kurang dan seluruh responden tersebut berusia 13 tahun. Menurut Nursalam (2008) semakin cukup umur maka tingkat kematangan dalam berpikir akan semakin berkembang dan meningkat.

Pendidikan kesehatan dengan menggabungkan metode ceramah dan *brainstorming* menjadi cara yang baik untuk meningkatkan pengetahuan karena dapat menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan kemudian responden juga akan lebih aktif berpikir daripada hanya sekedar mendengarkan melalui metode ceramah. Metode ceramah cukup membosankan oleh karena itu membutuhkan keterampilan khusus agar dapat menarik perhatian siswa (Anas, 2014).

Terdapat beberapa variasi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan *brainstorming* menurut Ridwan (2014) seperti *brainstorming circle* (pengumpulan ide berkeliling), *corousel brainstorming* (curah pendapat dengan bergerak berkeliling), *brainstorming tree*, *blender brainstorming*. Pada penelitian ini variasi yang digunakan adalah *brainstorming circle*, jadi responden diberikan kertas untuk menuliskan tanggapan mereka dari beberapa kasus yang diberikan kemudian ketua kelompok mengumpulkan tanggapan tersebut. Dari jawaban tersebut peneliti dapat mengetahui sejauh mana responden memahami materi yang telah disampaikan. Waktu ideal untuk melakukan *brainstorming* sekitar 30-60 menit (Wilson, 2013).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Safitri Nanik (2020) bahwa sebelum pemberian metode *brainstorming* pengetahuan ibu kurang tentang kegawatdaruratan asma sebanyak 56,7%, sedangkan setelah pemberian metode *brainstorming* pengetahuan ibu kurang menurun menjadi 23,4%. Hasil uji statistic Willcoxon didapatkan  $p=0,02$  dimana  $p<0,05$  maka terdapat pengaruh metode *brainstorming* terhadap pengetahuan penanganan kegawatdaruratan asma.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fajrin (2018) di dapatkan bahwa pengetahuan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan *brainstorming* tentang HIV/AIDS mengalami peningkatan pengetahuan yang baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rerata pengetahuan kelompok perlakuan adalah 20,47 sedangkan kelompok kontrol 14,73. Begitupun dengan rerata sikap kelompok perlakuan yaitu 36,00 sedangkan kelompok kontrol 22,00.

Metode *brainstorming* juga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah literasi lingkungan berdasarkan penelitian dari Pratiwi (2021). Didapatkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan diperoleh pada kemampuan pemecahan masalah memiliki skor  $2,045 < 18,496$  dan pada literasi lingkungan memiliki skor  $2,045 < 16,085$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemampuan pemecahan masalah literasi lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *brainstorming* dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS), bisa menumbuhkan berpikir kritis, serta membantu peserta didik untuk belajar dengan teman sejawat.

### 3. Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan melalui Metode *Brainstorming* Tentang Bahaya Seks Bebas

Sikap responden sebelum dilakukan intervensi dengan kategori baik tidak ada (0%) tetapi pada saat hasil setelah di lakukan intervensi terdapat perbedaan yang signifikan. Setelah di berikan intervensi melalui metode *brainstorming* sikap responden dengan kategori baik sebanyak 38 orang (84,4%) dan kategori tidak baik sebanyak 7 orang (15,5%). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap sikap responden.

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang adalah emosi dan pengalaman. Sesuai dengan teori Stuart & Sundeen (2007) menyatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan, emosi dan kekuatan seseorang akan berfikir

lebih matang. Hal itu berhubungan dengan usia responden yang rata-rata 15 tahun dimana masih termasuk dalam remaja madya (*middle adolescence*) yang memiliki tingkat emosi dan pengalaman belum matang terhadap informasi baru.

Sikap juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, menurut Walgito (2003) beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki responden menjadi dasar untuk menentukan sikap. Jika pengetahuan responden baik maka sikap responden akan menjadi positif, begitupun sebaliknya jika pengetahuan responden buruk maka sikap responden juga dapat menjadi negatif. Metode *brainstorming* juga efektif karena dapat mengembangkan sikap positif karena mengenali peserta dari setiap anggota kelompok (Mubarak et al, 2007). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadmojo, 2012).

Pada metode *brainstorming* semua peserta dituntut untuk berpikir bersama memecahkan suatu masalah, dalam metode ini melibatkan seluruh responden untuk mengusulkan semua pendapatnya tentang seks bebas. Metode ini sangat efektif dalam mengembangkan sikap yang positif karena mereka diharuskan untuk mengenali setiap anggota dalam kelompok dan berdiskusi satu sama lain untuk mendapatkan jawaban dari kasus yang diberikan. Penelitian dari Ainun (2017) juga mendapatkan bahwa setelah diberikan metode ceramah dan *brainstorming* responden lebih banyak mengalami perubahan ke sikap positif terhadap penanganan *dysmenorrhea*.

#### 4. Perbedaan Rerata Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan melalui Metode *Brainstorming* Tentang Bahaya Seks Bebas

Hasil penelitian didapatkan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu terjadi peningkatan dari 6,64 menjadi 13,76 dengan perbedaan mean 7,12. Peningkatan rerata juga terjadi pada skor sikap dari 29,53 dan menjadi 52,67 dengan perbedaan mean 23,14. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode *braistorming*.

Peneliti yang mendukung yaitu penelitian dari Ainun (2017) tentang pengaruh metode ceramah dan metode *brainstorming* (CEBRA) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap penanganan *dysmenorrhea* pada remaja putri kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan responden yang hanya

diberikan metode ceramah dan yang diberikan metode CEBRA (ceramah dan *brainstorming*). Kelompok CEBRA tingkat pengetahuannya lebih tinggi daripada kelompok Ceramah dimana kelebihanannya mengolah kembali informasi yang sudah didapatkan dan responden saling bertukar pendapat sehingga dapat mengetahui lebih daripada yang sebelumnya.

Penelitian lain Nofalia (2018) tentang pengaruh metode BBS (*brainstorming, buzz group, dan simulation*) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan merokok didapatkan bahwa metode *brainstorming* merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan *critical thinking* seseorang. Dalam penelitian ini responden mengungkapkan pendapatnya terkait dengan rokok, mengumpulkannya didalam pikiran mereka, menganalisa pendapat dari masing-masing peserta dan menyimpulkan hasil analisa yang mereka lakukan. Proses inilah yang dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan karena semua responden merasa mempunyai andil dalam menentukan jawaban dari pertanyaan yang ada sehingga lebih mudah di ingat dan dengan sendirinya pengetahuan akan meningkat. Dalam teori kerucut Edgar Dale, terlibat dalam diskusi dapat membuat kita mengingat materi sebanyak 50%.

Pembelajaran menggunakan metode ceramah adalah cara mengajar yang cukup membosankan oleh karena itu butuh keterampilan khusus dalam pelaksanaannya sehingga dapat menarik perhatian siswa sayangnya tidak semua orang menguasai keterampilan. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggabungkan metode ceramah dan metode *brainstorming*. Metode *brainstorming* digunakan untuk pemecahan suatu masalah dengan cepat, dimana metode ini melibatkan seluruh responden untuk mengusulkan semua pendapatnya tentang *seks bebas* dan penanganannya (Mubarak et al, 2007). Oleh karena itu menggabungkan metode ceramah dengan metode *brainstorming* dapat mengubah tingkat pengetahuan dan sikap responden dalam pencegahan bahaya seks bebas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu metode pembelajaran tanpa adanya metode pembelajaran lainnya sebagai pembandingan.
2. Peneliti mengadopsi kuisioner dari penelitian sebelumnya, belum dapat membuat kuisioner yang tervalidasi karena memerlukan waktu yang lama.

3. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah karena jadwal penelitian yang dilakukan bersamaan dengan waktu pelajaran sekolah. Peneliti tidak di izinkan untuk melakukan penelitian di luar jam sekolah karena akan sangat susah mengumpulkan anak-anak dalam satu ruangan di jam luar sekolah dan tidak ada guru yang mengawasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sebelum diberikan intervensi melalui metode *brainstorming* sebagian kecil pengetahuannya tentang bahaya seks bebas dalam kategori kurang dan sesudah diberikan intervensi melalui metode *brainstorming* hampir seluruh pengetahuannya tentang bahaya seks bebas dalam kategori baik.
2. Remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sebelum diberikan intervensi melalui metode *brainstorming* tidak ada yang memiliki sikap tentang bahaya seks bebas dalam kategori baik dan sesudah diberikan intervensi melalui metode *brainstorming* hampir seluruh sikap tentang bahaya seks bebas dalam kategori baik.
3. Ada pengaruh promosi kesehatan melalui metode *brainstorming* terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Instansi Pendidikan**

Dapat memberikan promosi kesehatan tentang bahaya seks bebas menggunakan metode *brainstroming* terhadap siswa agar pengetahuan dan sikap masyarakat meningkat sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan usia dini dan penyakit menular seksual.

##### **2. Bagi Program Sarjana Terapan**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada mahasiswa dalam memberikan promosi kesehatan.

### **3. Bagi Peneliti Lainnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dengan membandingkan metode *brainstorming* dengan metode pembelajaran lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hafdi Khaidir; Martunis; Fajriah. 2019. Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 4 (2). 9 – 18.
- Anwar, Samsul. 2019. Laki-laki atau Perempuan, Siapa yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar. *Jurnal Psikologi*. 18 (2). 281-296.
- Ainun, S. 2017. Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Brainstorming (CEBRA) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penanganan Dysmenorrhea pada Remaja Putri Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan. Program Studi Pendidikan Ners. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ahiyanasari, Citra E. Nurmala, Ira. 2017. Niatan Siswi SMA Untuk Mencegah Seks Pranikah. *Jurnal Unair*. 5 (1)
- Ardian, Iwan. 2015. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Curah Pendapat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 1(6). 1-7.
- Databoks. 2018. Jumlah Anak Perempuan Menikah Dini Berdasarkan Regional
- Desmita. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Diana, Afri. 2020. Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan*. 6 (1). 99-103.
- Dwi, Irma Larasati. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku yang Mengarah ke Seks Bebas di SMA Negeri 4 Madiun. *Skripsi*. Prodi Keperawatan. STIKES Bakti Husada Mulia Madiun.
- Esti, Sri Wuryani D. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga*. Indeks: Jakarta
- Fajrin, Vidya Ningtyas. 2018. Pemanfaatan Brainstorming Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Keperawatan. Fakultas Keperawatan. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Hamka, M; Hos, H. Jamaludin; Tawulo, Megawati A. 2016. Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Neo Societal*.
- Harahap, Irwani Evina. 2010. Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Seks Pranikah di SMK Bisnis Manajemen Persatuan Amal Bakti III Medan Estate. *Skripsi*. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Hurlock, Elizabeth, B. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ideputri, ME; Nasir, ABD; Muhith, Abdul. 2011. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha medika: Tasikmalaya

- Pratiwi, Intan. 2021. Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Literasi Lingkungan Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden. Lampung
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Grafindo Media Pratama: Bandung
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita*. Mandar Maju: Bandung
- Manalu, Putranto. 2020. Efektivitas Media Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan pengetahuan Siswa Dalam Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Jumantik*. 5 (2).
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanik, Safitri. 2020. Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Asma di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan. *Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan. STIKES Muhammadiyah Lamongan. Lamongan.
- Nofalia, Ifa. 2018. Pengaruh Metode Brainstorming, Buzz Group dan Simulation (BBS) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Merokok pada Remaja. *Tesis*. Fakultas Keperawatan. Program Studi Magister Keperawatan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Nirmaya, Nina. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMPN 15 Cirebon. *Jurnal Care*. 5 (3)
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Medika Salemba. Jakarta
- Pengadilan Agama Bengkulu Kelas 1A. 2020. Data Perkara Dispensasi Kawin Januari-September 2020.
- Rahmadani, Tri. 2011. *Waktu Belajar Efektif*. <http://daniteer.blogspot.com/2011/02/waktu-belajar-efektif.html>. Tanggal 19 Mei 2021. Jam 14.03 WIB
- Ratnasari, Risa Fitri. 2016. Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*. 2 (2). 2442-756X
- Ridwan, Abdullah Sani. 2014. *Inovasi Pembelajaran Cet Ke 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Samaria, Dora. 2020. Promosi Kesehatan Tentang Budaya dan Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMAN 6 Depok. *Jurnal Sinergitas PkM & CSR*. 4 (2).
- Sari, Etika Purnama. 2016. Motivasi Belajar Mahasiswa Kelas Pagi dan Mahasiswa Kelas Sore. *Jurnal Ners Lentera*. 4 (1).
- Sirait, Healthy Seventina; Asiah; Deviyani, Furi. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Siswi Kelas VII. *Jurnal Kesehatan*. 11 (1).

- Sebayang, Wellina; Sidabutar, Eva Royani; Gultom, Destyana Yohana. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Budi Utama: Yogyakarta
- Stuart & Sundeen. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 3*. Jakarta: EGC
- Tsaqafannisa, Maulianna. Ardian, Iwan. 2015. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Curah Pendapat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/ AIDS. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 1 (6). 1-7.
- Ulfayana. 2018. Efektivitas Penggunaan Media Berdasarkan Teori Belajar Edgar Dale Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih di MTS Negeri 2 Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- WCC. 2020. Data Kasus KDP, Pencabulan & Pemekorsaan Tahun 2018-2020. Bengkulu.
- Widyoningsih, Susanti. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 10 (2). 297-302.
- Wilson, C. 2013. *Brainstorming and Beyond*. San Fransisco: Morgan Kauffman.
- Wirawawan, Sarlito S. 1989. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers: Jakarta.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## ORGANISASI PENELITIAN

### A. Pembimbing

Nama : Ismiati, SKM, M.Kes  
NIP : 1978972120011122001  
Pekerjaan : Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan Kemahasiswaan Program  
Studi Promosi Kesehatan  
Jabatan : Pembimbing I

Nama : Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes  
NIP : 198103122002122002  
Pekerjaan : Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan Sekretaris Jurusan Program  
Studi Promosi Kesehatan  
Jabatan : Pembimbing II

### B. Peneliti

Nama : Ririn Karina  
NIM : P05170017037  
Pekerjaan : Mahasiswa Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes  
Bengkulu  
Alamat : Jl. Pramuka 4 Batang Hari

## **LEMBAR PENJELASAN RESPONDEN (METODE BRAINSTROMING)**

Saya sebagai peneliti,

Nama : Ririn Karina  
NIM : P05170017037  
Prodi : DIV Promosi Kesehatan  
Jurusan : Promosi Kesehatan  
Universitas : Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Saya bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir.

**Judul Penelitian** : Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu

**Tujuan Penelitian** :

**1. Tujuan Umum** :

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu.

**2. Tujuan Khusus** :

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia, pendidikan, dan jenis kelamin)
- b. Mengetahui rerata sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat)
- c. Mengetahui Efektifitas Metode *Brainstorming* Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di Kota Bengkulu

**Perlakuan yang diterapkan pada responden**

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimental* dimana responden dibagi 8 orang dalam satu kelompok diskusi karena menurut Wilson (2013) kelompok yang ideal untuk *brainstroming* yaitu 3-10 orang. Penelitian ini akan melakukan :

1. Pada awal penelitian, peneliti melakukan pendekatan ke responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, lalu melakukan pengisian *inform consent* dan melakukan *pre test*. Peneliti dalam melakukan penelitian ini berkoordinasi dengan guru di sekolah serta pihak-pihak terkait.
2. Peneliti kemudian membagi responden menjadi kelompok 8 orang dalam satu kelompok diskusi sehingga seluruh total berjumlah 5 kelompok. Kelompok akan diberikan promosi kesehatan tentang akibat-akibat dari seks bebas serta cara untuk pencegahan agar tidak terjerumus dalam seks bebas dengan metode *brainstroming*.
3. Pemberian intervensi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama hari kedua tanggal 8 Februari 2020 berdurasi 60 menit sedangkan pertemuan kedua tanggal 9 Februari 2020 berdurasi 40 menit. Penetapan kontrak waktu berdasarkan kesepakatan antara responden dengan peneliti.
4. Pertemuan akan dilakukan di SMP 22 Kota Bengkulu dan diberikan materi tentang pencegahan seks bebas dengan metode ceramah menggunakan video yang berisi materi antara lain pengertian, bentuk-bentuk seks bebas, dampak dari seks bebas, serta penyakit-penyakit yang dapat di sebabkan oleh seks bebas.

5. Selama proses *brainstorming* berlangsung, masing-masing kelompok akan didampingi oleh fasilitator yang memberikan sebuah kasus dan seorang notulen untuk mencatat semua ide atau tanggapan yang disampaikan tiap anggota dari kasus yang ada.
6. Setelah semua kegiatan intervensi selesai, pada pertemuan terakhir tanggal 9 Juli 2017 peneliti melakukan post-test pada kelompok.

### **Manfaat**

Meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan seks bebas sehingga selain bertambahnya pengetahuan responden, sikap para responden juga dapat menjadi lebih positif dalam menghindari seks bebas.

### **Bahaya potensial**

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subyek dalam penelitian ini, oleh karena dalam penelitian ini hanya dilakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan sikap responden dan tidak dilakukan tindakan lain yang merugikan responden.

### **Hak untuk undur diri**

Keikutsertaan subyek dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

### **Adanya insentif untuk subyek**

Seluruh subyek penelitian tidak mendapatkan insentif berupa uang/biaya transportasi tetapi akan mendapatkan APD seperti masker sebagai langkah pencegahan Covid-19 serta disediakannya handsanitizer oleh peneliti dan juga souvenir yang dapat berguna bagi responden.

### **Jaminan kerahasiaan data**

Peneliti berjanji akan selalu menghargai dan menjunjung tinggi hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas dan data yang diperoleh selama proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data hasil penelitian.

Demikian penjelasan dari saya selaku peneliti, dengan penjelasan ini besar harapan saya agar para siswi dapat berpartisipasi dalam penelitian yang saya laksanakan. Akhir kata, saya ucapkan banyak terimakasih atas kesediaan dan partisipasi adek-adek semua dalam penelitian ini.

Bengkulu, 8 Februari 2020  
Yang memberi penjelasan

(Ririn Karina)

**INFORMED CONSENT  
(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu”.
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek.
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian.
4. Bahaya yang akan timbul.
5. Prosedur penelitian.

Saya juga mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu (saya bersedia /tidak bersedia) secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Bengkulu, April 2020

Peneliti



(Ririn Karina)

Responden,

( )

## LEMBAR KUESIONER

### PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI METODE *BRAINSTORMING* (CURAH PENDAPAT) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU

#### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Kelas :
5. Alamat :

#### A. Pengetahuan

1. Tujuan dari pendidikan seks di antaranya adalah ...
  - a. Memberikan pengetahuan kesehatan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental
  - b. Untuk memberikan informasi negatif kepada remaja tentang seks bebas
  - c. Untuk menambah tindakan protistusi terhadap seks bebas pada remaja
2. Tanda utama remaja laki-laki mengalami pubertas adalah ...
  - a. Mimpi basah
  - b. Menstruasi
  - c. Disminore
3. Penyakit menular seksual adalah ...
  - a. Infeksi yang hanya di tularkan oleh virus HIV
  - b. Infeksi yang di tularkan melalui hubungan seksual dan disebabkan oleh bakteri, virus atau parasit
  - c. Infeksi yang disebabkan oleh jamur
4. Berikut ini adalah jenis penyakit menular seksual (PMS) yang dapat di tularkan melalui hubungan seksual adalah ...
  - a. Gonore, sifilis
  - b. TBC, DBD
  - c. Gonore, TBC
5. Tanda utama remaja perempuan mengalami pubertas adalah ...
  - a. Mimpi basah
  - b. Menstruasi
  - c. Disminore
6. Penyakit menular seksual (PMS) yang paling berbahaya, mematikan dan belum ada obatnya adalah ...
  - a. Herpes
  - b. Kondiloma Akuminala
  - c. AIDS/HIV
7. Penyakit menular seksual (PMS) dapat ditularkan melalui media cairan yang berada dalam tubuh yaitu ...
  - a. Cairan darah

- b. Cairan keringat
  - c. Cairan air mata
8. Kehamilan dapat terjadi apabila ...
- a. Berhubungan badan hanya sekali pada saat wanita dalam masa subur
  - b. Berhubungan badan hanya sekali walaupun wanita belum pubertas
  - c. Berhubungan badan berkali-kali pada wanita yang tidak subur
9. Dampak yang terjadi pada kasus aborsi yaitu ...
- a. Infeksi pada organ reproduksi
  - b. Infeksi saluran napas
  - c. Gastritis
10. Resiko fisik hubungan seksual di luar pernikahan adalah ...
- a. Bertambah berat badan
  - b. Terkena penyakit menular seksual (PMS)
  - c. Timbulnya jerawat di wajah
11. Berikut ini merupakan cara remaja menghindari seks bebas adalah ...
- a. Belajar dengan rajin, bergaul dengan bebas dan pergi bermain tengah malam
  - b. Perhatian dari orangtua, melakukan seks bebas dan rajin belajar
  - c. Hindari pergaulan bebas, mencari pengetahuan kesehatan reproduksi yang benar, berhati-hati dalam memilih teman dan tingkatkan ibadah
12. Berapa batas usia perkawinan di Indonesia berdasarkan UU No.1 tahun 1974 pasal 7 ..
- a. 17 Tahun
  - b. 18 Tahun
  - c. 19 Tahun
13. Memasukkan alat kelamin ke dalam mulut untuk merangsang lawan jenis merupakan salah satu bentuk-bentuk seks bebas, yaitu ...
- a. *Kissing*
  - b. *Petting*
  - c. Seks Oral
14. Dampak psikologis dari seks bebas adalah ...
- a. Merasa tenang
  - b. Perasaan takut, cemas dan merasa bersalah
  - c. Putus sekolah karena hamil di luar pernikahan
15. Dampak sosial dari seks bebas adalah ...
- a. Dikucilkan oleh lingkungan masyarakat karena hamil di luar pernikahan
  - b. Risiko tinggi terkena penyakit menular seksual
  - c. Bahaya kehamilan di luar pernikahan

(Sumber : Harahap (2010) dan Dwi (2017))

## B. Sikap

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tanda checklist (√) pada pilihan yang menurut anda sesuai :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya (pacar)				
2	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah.				
3	Seks merupakan bagian dari cinta yang tidak perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan				
4	Remaja putri boleh melakukan hubungan seks diluar nikah jika dia telah beranjak dewasa dan mengetahui risikonya				
5	Berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks boleh saja karena bukan merupakan hal yang tabu lagi				
6	Dari pada harus menanggung malu, dianggap "kampungan" karena masih perawan, maka boleh melakukan hubungan seks diluar nikah				
7	Setiap orang boleh saja melakukan seks pranikah				
8	Melakukan hubungan seks dengan pacar diluar pernikahan merupakan hal yang wajar				
9	Berciuman (pipi atau bibir) dengan pacar adalah hal yang wajar				
10	Bertanya /berkonsultasi dengan teman sebaya merupakan tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi				
11	Seseorang yang melakukan hubungan seks di luar nikah adalah orang yang telah berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di masyarakat				
12	Menjaga keperawanan dan keperjakaan hingga menikah adalah hal yang penting				
13	Sebagai seorang anak remaja setujukah anda bila orang tua harus lebih meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan anda				
14	Sebagai seorang anak remaja setujukah anda bersikap lebih terbuka dan mau bercerita kepada orang tua anda				
15	Hamil di luar nikah boleh melakukan aborsi				

(Sumber : Dwi (2017))

## SATUAN ACARA PENYULUHAN

POKOK BAHASAN	: Seks Bebas
SUB POKOK BAHASAN	: Pencegahan Seks Bebas
SASARAN	: SMP Negeri 22 Kota Bengkulu
HARI/TANGGAL	: Senin, 8 Februari 2020
WAKTU/JAM	: 10.00 – 11.20
TEMPAT	: Ruang Kelas SMP Negeri 22 Kota Bengkulu
PEMATERI	: Ririn Karina

### A. TUJUAN

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas Dalam Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu

#### 2. Tujuan Khusus

- Mengetahui karakteristik responden (usia, pendidikan, dan jenis kelamin)
- Mengetahui rerata sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat)
- Mengetahui Efektifitas Metode *Brainstorming* Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di Kota Bengkulu

### B. MATERI

- Tentang Pengertian Seks Bebas dan Asal usul Budaya Seks Bebas
- Tentang Penyakit-penyakit yang dapat di sebabkan oleh Seks Bebas
- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Seks Bebas
- Tentang Bentuk-bentuk Seks Bebas
- Tentang Dampak dari Seks Bebas
- Tentang Pencegahan Seks Bebas

### C. METODE

Ceramah dan *Brainstorming*

### D. MEDIA

- Laptop
- LCD
- Microphone

### E. KEGIATAN PENYULUHAN

No	Tahapan waktu	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan peserta
1	Pembukaan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengucapkan salam</li><li>Memperkenalkan diri</li><li>Menjelaskan tujuan penyuluhan</li><li>Responden menentukan notulen dan fasilitator perkelompok serta memperkenalkan diri</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Menjawab</li><li>Mendengarkan dan memperhatikan</li><li>Mendengarkan dan memperhatikan</li></ol>

2	Pemberian Materi Melalui <i>Power Point</i> dan Video (10 menit)	Menjelaskan tentang materi penyuluhan	Mendengarkan dan memperhatikan
3	Promosi Kesehatan Melalui Metode <i>Brainstroming</i>		
	5 Menit	Pemberian Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setiap fasilitator kelompok memulai jalannya diskusi.</li> <li>2) Setiap fasilitator kelompok menjelaskan peraturan yang ada ketika <i>brainstroming</i> berlangsung</li> <li>3) Fasilitator kelompok memberikan kasus pertama</li> </ol>
	10 Menit	Pemberian Kasus 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setiap fasilitator kelompok membacakan kasus pertama kepada peserta</li> <li>2) Setiap fasilitator kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan pendapat dan pengalamannya terkait kasus yang sudah disampaikan</li> <li>3) Notulen dapat mencatat semua ide atau pendapat yang diajukan oleh setiap peserta</li> <li>4) Semua ide ditulis tanpa adanya sanggahan atau kritik</li> </ol>
	10 Menit	Pemberian Kasus 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setiap fasilitator kelompok membacakan kasus kedua kepada peserta</li> <li>2) Setiap fasilitator kelompok memberikan kesempatan kepada</li> </ol>

			<p>peserta untuk mengungkapkan pendapat dan pengalamannya terkait kasus yang sudah disampaikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3) Notulen dapat mencatat semua ide atau pendapat yang diajukan oleh setiap peserta</li> <li>4) Semua ide ditulis tanpa adanya sanggahan atau kritik</li> </ol>
	10 Menit	Pemberian Kasus 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setiap fasilitator kelompok membacakan kasus ketiga kepada peserta</li> <li>2) Setiap fasilitator kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan pendapat dan pengalamannya terkait kasus yang sudah disampaikan</li> <li>3) Notulen dapat mencatat semua ide atau pendapat yang diajukan oleh setiap peserta</li> <li>4) Semua ide ditulis tanpa adanya sanggahan atau kritik</li> </ol>
	15 Menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan rangkuman jawaban oleh masing-masing notulen.</li> <li>2. Kemudian fasilitator utama (peneliti) memilih masing-masing 1 jawaban yang paling menarik dari setiap kasus yang kemudian akan di tanyakan kembali dan melihat tanggapan peserta yang lain tentang jawaban itu</li> </ol>	<p>Setiap kelompok menyiapkan perwakilan untuk menanggapi jawaban dari kasus yang di tanyakan kembali oleh fasilitator utama dengan syarat tidak boleh orang yang sama dalam kasus yang berberbeda dengan tujuan agar setiap peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.</p>

		3. Setiap kasus di berikan waktu selama 5 menit untuk dilakukan diskusi	
	10 Menit	Kesimpulan	Setiap fasilitator kelompok membacakan kembali hasil jawaban dari diskusi kelompok yang telah dilakukan
4	Penutup (5 menit)	Fasilitator utama menutup diskusi dengan menanggapi hasil dari setiap jawaban diskusi	Mendengar dan memperhatikan

## F. SUMBER

Wirawawan, Sarlito. 1989. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers: Jakarta  
 Esti, Sri Wuryani. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga*. Indeks: Jakarta  
 Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita*. Mandar Maju: Bandung

## G. LAMPIRAN MATERI

### 1. Pengertian Seks Bebas

Seks berarti jenis kelamin. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas. Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, diantaranya adalah dimensi biologis, psikologis sosial dan kultural.

Seks bebas (free sex) merupakan perilaku penyimpangan seksual. Seks bebas berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan. Didalamnya terdapat unsur-unsur kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan, dan bebas melakukan hubungan seksual usia dini.

### 2. Penyakit-penyakit yang dapat di sebabkan oleh Seks Bebas

- a. Penyakit *Chylamydia*.
- b. Penyakit kencing nanah atau gonore.
- c. Penyakit herpes kelamin.
- d. Penyakit raja singa
- e. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*).

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Seks Bebas

- i. Rendahnya kontrol diri
- j. Rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas
- k. Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang
- l. Gaya hidup yang kurang baik
- m. Rendahnya taraf pendidikan keluarga
- n. Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis
- o. Minimnya perhatian orang tua
- p. Pengaruh teman sebaya
- q. Pengaruh Internet

### 4. Bentuk-bentuk Seks Bebas

Ada banyak bentuk-bentuk seks bebas yang dilakukan remaja menurut berbagai sumber, mulai dari yang paling banyak di lakukan hingga yang paling jarang dilakukan. Namun di sini akan dijelaskan berdasarkan bentuk-bentuk seks bebas secara umum pada remaja yaitu sebagai berikut :

- a. Ciuman
  - b. Petting
  - c. Seks Oral
  - d. Bersetubuh
5. Dampak dari Seks Bebas  
Terbagi menjadi aspek medis dan aspek sosial-psikologis
6. Tentang Pencegahan Seks Bebas
- a. Pencegahan Seks Bebas melalui Pemerintah
  - b. Pencegahan Seks Bebas melalui Keluarga
  - c. Pencegahan Seks Bebas melalui Diri Sendiri

### **KASUS 1**

Sejak SD zulmi selalu menjadi juara umum, hal itu membuat kedua orangtuanya sangat bangga sehingga sering memberikan hadiah sebagai bentuk semangat kepada zulmi. Saat baru masuk SMP zulmi meminta untuk dibelikan HP. Tentu saja orangtuanya langsung menuruti permintaan itu karena mereka sangat mempercayai zulmi. Suatu hari zulmi dimasukkan ke dalam satu grup whatsapp yang bernama GRUP MILENIAL oleh salah satu teman barunya di SMP. Keesokan harinya salah satu orang di grup mengirimkan link-link website yang memiliki nama tidak jelas, karena penasaran akhirnya zulmi membuka link tersebut dan ternyata link tersebut adalah link yang menuju ke situs website porno. Awalnya zulmi kaget namun karena penasaran akhirnya ia memutuskan untuk melanjutkan menonton video-video yang ada di website tersebut. Berawal dari penasaran akhirnya zulmi menjadi kecanduan menonton video porno dan menjadi sering bohong kepada orangtuanya.

Pertanyaan :

Menurut anda, penyebab zulmi kecanduan menonton video porno karena mengikuti rasa penasarannya itu benar atau salah ? berikan alasannya !!

### **KASUS 2**

Azar dan mawar berpacaran dari kelas 1 SMP dan azar termasuk salah satu cowok populer karena memiliki wajah yang tampan. Semua berjalan seperti biasa hingga saat kelas 3 SMP azar meminta untuk melakukan hubungan seksual suami-istri dengan mawar di gedung kosong yang berada di belakang sekolah. Awalnya mawar menolak untuk melakukan hal itu, namun azar terus membujuk mawar dengan alasan mereka akan berpisah dan juga sebagai bentuk bukti cinta mawar kepada azar. Mawar ragu dan terus berusaha menolak hingga akhirnya azar mengancam akan memutuskan hubungan dengan mawar jika terus menolak permintaannya. Akhirnya mawar pun menuruti permintaan azar karena mawar tidak mau kehilangan cowok populer yang dia kagumi dari awal SMP.

Pertanyaan :

Menurut anda apakah hal yang dilakukan mawar itu benar ? berikan alasannya !!

### **KASUS 3**

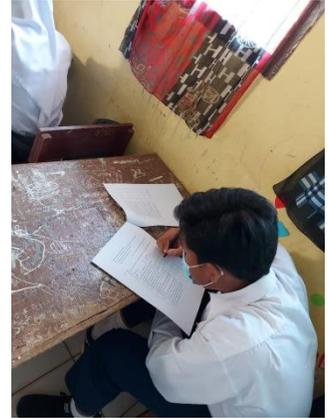
Putri merupakan seorang anak tunggal dan mempunyai orangtua dengan pekerjaan yang mengharuskan mereka sering tidak berada di rumah sehingga hal itu membuat putri sering merasa kesepian. Hingga suatu hari putri memiliki pacar dan saat orangtuanya sedang tidak berada di rumah putri sering mengajaknya untuk main ke rumah untuk menemaninya tanpa sepengetahuan orangtuanya. Kegiatan yang sering dilakukan putri dan pacarnya saat orangtuanya tidak ada di rumah adalah menonton, hingga suatu hari mereka kebingungan harus menonton film apa lagi dan pacar putri mengajak untuk menonton film dewasa. Semenjak itu, mereka berdua jadi sering mempraktikkan apa yang mereka tonton, mereka berciuman, *petting* hingga melakukan seks oral. Mereka menganggap itu adalah hal yang wajar dan aman selagi tidak melakukan hubungan seksual suami-istri.

Pertanyaan :

Benar atau salahkah pendapat putri dan pacarnya tentang ciuman, *petting* dan seks oral itu termasuk hal yang dapat diwajarkan, berikan alasan !!

## DOKUMENTASI

### Pengisian Kuisisioner *Pre-Test*



### Intervensi Melalui Metode *Brainstorming*



Pengisian Kuisisioner *Post-Test*



## KARAKTERISTIK RESPONDEN

### Frequency Table

N	Valid Missing	Jenis Kelamin 45 0	Umur 45 0
---	------------------	--------------------------	-----------------

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	21	46.7	46.7
	Perempuan	24	53.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0

Umur Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 Tahun	8	17.8	17.8
	14 Tahun	29	64.4	82.2
	15 Tahun	8	17.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0

## UJI NORMALITAS PENGETAHUAN DAN SIKAP

### NPar Tests

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Pengetahuan Pretest	45	6.91	1.690	3	12
Skor Pengetahuan Posttest	45	13.36	1.773	8	15
Skor Sikap Pretest	45	32.38	10.294	12	51
Skor Sikap Posttest	45	56.44	5.554	38	60

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Skor Pengetahuan Pretest	Skor Pengetahuan Posttest	Skor Sikap Pretest	Skor Sikap Posttest
N		45	45	45	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.91	13.36	32.38	56.44
	Std. Deviation	1.690	1.773	10.294	5.554
	Absolute	.143	.197	.113	.277
Most Extreme Differences	Positive	.138	.177	.098	.261
	Negative	-.143	-.197	-.113	-.277
Kolmogorov-Smirnov Z		.961	1.324	.760	1.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315	.060	.611	.002

## Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor Pengetahuan Posttest - Skor Pengetahuan Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	45 <sup>b</sup>	23.00	1035.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
Total		45		
Skor Sikap Posttest - Skor Sikap Pretest	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	45 <sup>e</sup>	23.00	1035.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
Total		45		

Test Statistics <sup>a</sup>		
	Skor Pengetahuan Posttest - Skor Pengetahuan Pretest	Skor Sikap Posttest - Skor Sikap Pretest
Z	-5.869 <sup>b</sup>	-5.845 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

### LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing I : Ismiati, SKM.M.Kes  
 Nama Mahasiswa : Ririn Karina  
 NIM : P05170017037  
 Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 16 September 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, mencari data, lanjut BAB I	
2.	Senin, 26 Oktober 2020	Konsul BAB I	Perbaiki BAB I, melihat buku panduan skripsi	
3.	Rabu, 6 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I	ACC BAB I	
4.	Jumat, 15 Januari 2021	Konsul BAB II	Perbaiki II, melanjutkan BAB III dan melihat buku panduan skripsi	
5.	Senin 18 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB II dan konsul BAB III	Perbaiki BAB I-III dan melihat panduan skripsi	
6.	Rabu, 20 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I-II dan konsul BAB III	Perbaiki BAB I-III, membuat instrumen /kuesioner, membuat daftar pustaka dan melihat buku panduan skripsi	
7.	Jumat, 22 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I-III, konsul kuesioner dan daftar pustaka	Acc Proposal Penelitian	
8.	Senin, 15 Februari 2021	Revisi proposal setelah diseminarkan	Perbaiki BAB I, BAB II, dan BAB III	
9.	Senin, 14 Juni 2021	Konsul BAB IV	Perbaiki tabel hasil dan pembahasan	
10.	Rabu, 15 Juni 2021	Konsul BAB IV	Perbaiki tabel dan keterbatasan penelitian	

11.	Jumat, 17 Juni 2021	Konsul BAB IV	Perbaiki BAB IV, melanjutkan BAB V		
12.	Jumat, 18 Juni 2021	Konsul BAB V	Perbaiki kesimpulan dan saran		
13.	Senin, 21 Juni 2021	Konsul BAB IV, BAB V dan abstrak	Perbaiki BAB IV-V, membuat abstrak dan melihat buku panduan skripsi		
14.	Selasa, 22 Juni 2021	Konsul perbaikan abstrak	Acc Skripsi		

### LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing II : Wisuda Andeka Marleni, SST.M.Kes  
 Nama Mahasiswa : Ririn Karina  
 NIM : P05170017037  
 Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 23 September 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, mencari data, lanjut BAB I	
2.	Kamis, 24 September 2020	Konsul BAB I (data)	Perbaiki BAB I, melihat buku panduan skripsi	
3.	Selasa, 19 Januari 2021	Konsul BAB I	Perbaiki BAB I dan melihat buku panduan skripsi	
3.	Rabu, 20 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB II, dan III	Perbaiki BAB I, II, dan III	
4.	Jumat, 22 Januari 2021	Konsul BAB I, II, dan III	Perbaiki BAB I, II melanjutkan BAB III	
5.	Senin, 25 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB II dan konsul BAB III	Perbaiki BAB I-III dan melihat panduan skripsi	
6.	Selasa, 26 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I-II dan konsul BAB III	Perbaiki BAB I-III, membuat instrumen /kuesioner, membuat daftar pustaka dan melihat buku panduan skripsi	
7.	Rabu, 27 Januari 2021	Konsul perbaikan BAB I-III, konsul kuesioner dan daftar pustaka	Acc Proposal Penelitian	
8.	Rabu, 22 Juni 2021	Revisi proposal setelah	Perbaiki BAB I, BAB II, dan BAB III	

		diseminarkan		
9.	Rabu, 23 Juni 2021	Konsul BAB IV	Perbaikan tabel hasil dan pembahasan	h
10.	Kamis, 24 Juni 2021	Konsul BAB IV	Perbaikan BAB IV, melanjutkan BAB V	h
11.	Jumat, 25 Juni 2021	Konsul BAB IV	Perbaikan BAB IV, melanjutkan BAB V	h
12.	Senin, 28 Juni 2021	Konsul BAB IV, BAB V dan abstrak	Perbaikan BAB IV-V, membuat abstrak dan melihat buku panduan skripsi	h
13.	Selasa, 29 Juni 2021	Konsul perbaikan abstrak	Acc Skripsi	h

Kepada Yth.  
Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan proses telaah untuk memperoleh persetujuan etik (*ethical approval*) pada usulan penelitian kami:

Nama Peneliti Utama	Ririn Karina
NIM / NIP	P05170017037
Keperluan Penelitian	Skripsi / Tesis / Penelitian Mandiri / Penelitian yang didanai*
Judul Penelitian	Promosi Kesehatan melalui Metode <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Seks Bebas pada Remaja di SMP 22 Kota Bengkulu
Rancangan Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Quasi Experiment</i> dengan menggunakan <i>Pre test – Post test Control Group Design</i> . Adapun pengumpulan data dilakukan secara primer yang diperoleh dari survei dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari KUA Muara Bangkahulu dan Dinas P3KB Kota Bengkulu.
Tempat Penelitian	SMP 22 Kota Bengkulu
Subjek Penelitian	Remaja Usia 13-15 Tahun di SMP 22 Kota Bengkulu
Pembimbing/Promotor	1. Ismiati, SKM, M.Kes 2. Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes

- Saya menyatakan bahwa saya tidak mengajukan permohonan persetujuan etik untuk penelitian (pengambilan data) yang sudah/sedang berjalan atau telah selesai.
- Saya memahami bahwa dibutuhkan minimal 15 (lima belas) hari kerja untuk bisa mendapatkan persetujuan etik penelitian.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

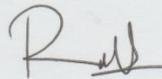
Mengetahui  
Pembimbing/ Pimpinan



Ismiati, SKM., M.Kes  
NIP.197807212001122021

Bengkulu, 25 Februari 2021

Pemohon,



Ririn Karina  
NIM. P05170017037

**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU  
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.KEPK.M/534/03/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : RIRIN KARINA  
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Name of the Institution

Dengan judul:  
*Title*

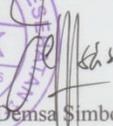
Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 April 2021 sampai dengan tanggal 01 Juli 2021.

*This declaration of ethics applies during the period April 01,2021 until July 01,2021*

April 01, 2021  
Profesor and Chairperson  
  
Dr. Demsa Simbolon, SKM, MKM





PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801  
**BENGKULU**

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/618 /B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/926/2/2021 Tanggal 07 April 2021 perihal izin penelitian.

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

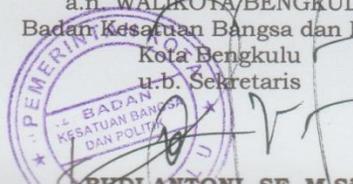
Nama/ NIM : Ririn Karina / P05170017037  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
Judul Penelitian : Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu  
Daerah Penelitian : SMP Negeri 22 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 20 April 2021 s.d 8 Mei 2021  
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
  2. Melakukan kegiatan Penelitian dengan mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19
  3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
  4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
  5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 20 April 2021

a.n. WALKOTA/BENGKULU  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kota Bengkulu  
u.b. Sekretaris





**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Mahoni Nomor 57 Kota Bengkulu 38227, Telp (0736) 21429, Fax (0736) 345444  
Website: dinaspendidikan.bengkulkota.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 421.2/463/II.D.DIK/2021**

Dasar : Surat Kementerian Kesehatan RI Badan Pengembangan Dan PEMBERDAYAAN Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor: DM.01.04/1014/2/2021 Tanggal 19 April 2021 tentang izin penelitian/pengambilan data.

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Ririn karina  
NIM : P05170017037  
Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

Judul Penelitian : "Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tempat Penelitian : SMPN 22 Kota Bengkulu  
b. Waktu Penelitian : 20 April 2021 s.d 08 Mei 2021
- Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan
- Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Kota Bengkulu

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 22 April 2021

An. Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Bengkulu  
Kabid Dikdas

Beni Rasdiwansyah, S.Pd.MT  
NIP. 19691007200701 1 040

Tembusan :

- Walikota Bengkulu
- Direktur Poltekes Kemenkes Bengkulu
- Kepala Sekolah SMPN 22 Kota Bengkulu



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**DINAS KESEHATAN**

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

**REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 455 / D.Kes / 2021

Tentang  
**IZIN PENELITIAN**

- Dasar Surat** : 1. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/925/2/2021 Tanggal 07 April 2021  
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor : 070/618/B.Kesbangpol/2021 Tanggal 20 April 2021, Perihal : Izin Penelitian untuk penyusunan tugas akhir dalam bentuk Skripsi atas nama :
- Nama** : Ririn Karina  
**Npm / Nim** : P05170017037  
**Program Studi** : Promosi Program Sarjana Terapan  
**Judul Penelitian** : Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan dan sikap Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu  
**Daerah Penelitian** : SMP Negeri 22 Kota Bengkulu  
**Lama Kegiatan** : 20 April 2021 s/d. 08 Mei 2021

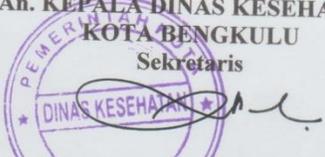
Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U**  
**PADA TANGGAL : 22 APRIL 2021**

An. **KEPALA DINAS KESEHATAN**  
**KOTA BENGKULU**  
Sekretaris

  
**ALZAN SUMARDI, S.Sos**  
Pembina / Nip. 196711091987031003

- Tembusan :
- Ka.SMP. Negeri 22 Kotas Bengkulu
  - Yang Bersangkutan



PEMERINTAHAN KOTA BENGKULU

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU

Alamat : Jln. Padat Karya Bentiring Kec. Muara Bangkahulu

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : *441-5/050* /SMPN22/20

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septalena, S.Pd  
NIP : 196809271994122002  
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Menerangkan bahwa :

Nama : Ririn Karina  
NIM : P05170017037  
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan  
Instansi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Waktu Penelitian : 23 April s/d 8 Mei 2021  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 22 Kota Bengkulu  
Judul Penelitian : Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Brainstorming  
(Curah Pendapat) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang  
Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di SMP Negeri 22 Kota  
Bengkulu

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul di atas di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Demikian surat keterangan selesai penelitian ini di buat untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 9 Mei 2021

Kepala Sekolah  
  
Septalena, S.Pd  
19680927199412200

